

**PENGARUH PERBEDAAN *GENDER*, PENGALAMAN PROFESIONAL
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
PADA KAP DI SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

Theofilus Yeriesta Windana

1712321035/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH PERBEDAAN *GENDER*, PENGALAMAN PROFESIONAL
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
PADA KAP DI SURABAYA**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Theofilus Yeriesta Windana

1712321035/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH PERBEDAAN GENDER, PENGALAMAN PROFESIONAL DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KAP DI
SURABAYA**

Yang diajukan
Theofilus Yeriesta Windana
1712321035/FEB/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh:

Pembimbing Utama



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN 0717086701

Tanggal _____

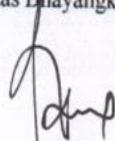
Pembimbing Pendamping



Mahsina, SE., M.Si.
NIDN 0717047803

Tanggal 12 - 1 - 2022

Megetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM.
NIDN 0703106403

SKRIPSI

PENGARUH PERBEDAAN GENDER, PENGALAMAN PROFESIONAL DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT
PADA KAP DI SURABAYA

Disusun Oleh

THEOFILUS YERIESTA WINDANA
1712321035/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 25 Januari 2022

Pembimbing

Pembimbing Utama



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN 0717086701

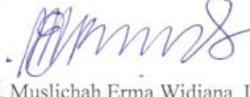
Pembimbing Pendamping



Mahsina, SE., M.Si.
NIDN. 0717047803

Tim Penguji

Ketua



Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703086802

Sekretaris



Dr. Nurul Imamah, SE., ME.
NIDN. 0719046702

Anggota



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN 0717086701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theofilus Yeriesta Windana

NIM : 1712321035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

Pengaruh Perbedaan *Gender*, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Surabaya, 25 Januari 2022

Yang membuat Pernyataan

Materai

Rp 10.000

Theofilus Yeriesta Windana

1712321035

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perbedaan *Gender*, Pengalaman Profesional Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Surabaya” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan maha segalanya yang memberikan penulis kekuatan dalam penyusunan skripsi.
2. Papa, Mama dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya.
3. Dekan dan Wakil dekan I Universitas Bhayangkara Surabaya, Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra, Ec., MM dan Drs. Ec. Nurul Qomari, S.E, M.Si.
4. Kepala Program Studi Universitas Bhayangkara Surabaya, Arief Rahman, SE., M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si. dan dosen pembimbing II, Mahsina, S.E., M.Si.

6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan. Serta seluruh staf dan karyawan Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan berupa doa dan kerjasama yang tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan mahasiswa Universitas Bhayangkara pada khususnya.

Surabaya, 15 Januari 2022

Theofilus Yerieta

WIndana

**PENGARUH PERBEDAAN *GENDER*, PENGALAMAN PROFESIONAL
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
PADA KAP DI SURABAYA**

ABSTRAK

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan prosedur audit. Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh auditor agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 responden dengan 56 responden dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, pengalaman profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. *Gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci: *Gender*, Pengalaman Professional, Kompleksitas Tugas dan *Audit Judgment*

**THE EFFECT OF GENDER DIFFERENCES, PROFESSIONAL
EXPERIENCE AND TASK COMPLEXITY ON AUDIT JUDGMENT
IN KAP IN SURABAYA**

ABSTRACT

The auditor is responsible for planning and performing the audit in order to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement, whether caused by error or fraud. To achieve this, the auditor must perform audit procedures. Audit procedures are steps that the auditor must carry out in carrying out his examination and are indispensable for the auditor so as not to make deviations and to work effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine the effect of gender, professional experience and task complexity on audit judgment at the Public Accounting Firm in Surabaya. The population in this study were 125 respondents with 56 respondents being the research sample. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that gender has a significant effect on audit judgment, professional experience has a significant effect on audit judgment, task complexity has a significant effect on audit judgment. Gender, professional experience and task complexity simultaneously have a significant effect on audit judgment.

Keywords: Gender, Professional Experience, Task Complexity and Audit Judgment

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Penelitian Putri (2017).....	10
2.1.2 Penelitian Putra dan Rani (2016)	10
2.1.3 Penelitian Pektra dan Kurnia (2015)	10
2.1.4 Penelitian Priyoga dan Ayem (2019).....	11
2.1.5 Penelitian Muslim, Faisal dan Mentari (2018)	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Audit dan Audit Judgment.....	13
2.2.2 Jenis-jenis Audit	14
2.2.3 Standar Audit	17
2.2.4 Etika Profesional Audit	18

2.2.5 Tanggung jawab Auditor	20
2.2.6 Gender	31
2.2.7 Pengalaman Profesional	31
2.2.8 Kompleksitas Tugas	32
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	33
2.4.1 Gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap audit judgment pada KAP di Surabaya	
2.4.2 Gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan	
2.4.3 Pengalaman profesional berpengaruh dominan terhadap audit judgment pada KAP di Sur	
BAB III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Kerangka Proses Berpikir	37
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampling dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.3.1 Teknik Penentuan Populasi	40
3.3.2 Besarnya Sampling	40
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian	41
3.5 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	42
3.6.1 Teknik Analisis	42
3.6.2 Uji Hipotesis	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	47
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.2.1 Karakteristik Responden	47
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.3 Analisis Hasil Penelitian	57

4.3.1 Uji Normalitas	58
4.3.2 Uji Validitas.....	58
4.3.3 Uji Reliabilitas	60
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.3.5 Analisa Koefisien Determinasi (R Square).....	62
4.4 Uji Hipotesis.....	63
4.4.1 Uji Parsial (Uji t)	64
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	66
4.5 Pembahasan	67
4.5.1 Pengaruh Gender terhadap Audit Judgment	66
4.5.2 Pengaruh Pengalaman Profesional terhadap <i>Audit Judgment</i>	69
4.5.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i>	71
4.5.4 Pengaruh Gender, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment.....	71
4.5.5 Pengalaman Profesional berpengaruh dominan terhadap Audit Judgment.....	72
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan.....	73
5.1.1 Gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap audit judgment pada KAP di Surabaya	73
5.1.2 Gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap audit judgment pada KAP di Surabaya	74
5.1.3 Pengalaman profesional berpengaruh dominan terhadap audit judgment pada KAP di Surabaya.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN PENELITIAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	48
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	48
4.5 Tabel Skala <i>Mean</i>	50
4.6 Tanggapan Responden Terhadap <i>Gender</i> (X1)	50
4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Profesional (X2)	52
4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kompleksitas Tugas (X3)	53
4.9 Tanggapan Responden Responden Terhadap <i>Audit judgment</i> (Y)	55
4.10 Uji Validitas Gender (X1)	56
4.11 Uji Validitas Pengalaman Profesional (X2)	57
4.12 Uji Validitas Kompleksitas Tugas (X3)	57
4.13 Uji Validitas <i>Audit Judgment</i> (Y)	58
4.14 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	58
4.15 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.16 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	61
4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)	61
4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah proses yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan (Standar Profesi Akuntan Publik 2001). Alvin A. Arens dan James K Loebbeche memberikan definisi auditing yang hampir sama, di mana auditing merupakan proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Munawir, 1999:2).

Dalam melakukan audit, seorang auditor memiliki tujuan utama yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, maka diperlukan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (independen) untuk mengadakan penilaian. Pihak ketiga yang independen tersebut adalah akuntan publik atau auditor independen. Audit yang dilakukan oleh auditor independen merupakan suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah memenuhi pedoman atau kriteria yang telah disepakati bersama yaitu PABU. Auditor setelah mengaudit laporan keuangan kliennya akan memberikan laporan yang dinamakan Laporan Auditor Independen, yang tujuannya untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan klien telah disajikan secara wajar dalam arti sesuai dengan PABU (Munawir, 1999:5).

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Pengguna laporan keuangan menghargai kepastian yang diberikan auditor dari klien dan karena auditor memahami masalah-masalah pelaporan dalam laporan keuangan (Elder,dkk.2011).

Dari profesi akuntan publik atau auditor, pengguna laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan prosedur audit. Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh auditor agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan melakukan prosedur audit, auditor dapat memperoleh bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung pendapatnya mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit.

Dalam menerapkan prosedur audit, auditor dapat menggunakan *audit judgment*. *Audit judgment* adalah pertimbangan profesional dalam melakukan audit. Pertimbangan profesional merupakan hal penting untuk melakukan audit secara tepat. Hal ini karena interpretasi ketentuan etika dan SA yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak dapat dibuat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait (Jusup:2017).

Audit judgment yang diterapkan dalam melaksanakan prosedur audit berbeda-beda pada setiap auditor. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti yang akan dijelaskan pada penelitian ini yaitu, perbedaan *gender*,

pengalaman profesional dan kompleksitas tugas. Akan tetapi, *audit judgment* juga harus dilakukan sesuai dengan kode etik profesi.

Gender merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi *audit judgment*. “*Gender*” berasal dari kata Inggris yaitu jenis kelamin. Dalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut penelitian Putra dan Rani (2016), yaitu:

Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Audit judgment* yang diambil oleh auditor pria dan wanita. Hal tersebut dapat disebabkan karena tuntutan profesionalisme seorang auditor semakin besar. Baik auditor pria maupun wanita keduanya dihadapkan pada tuntutan yang sama. Auditor dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan dan profesionalismenya seperti dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan profesional serta harus mematuhi kode etik profesi yang ada.

Selain faktor *gender*, faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* adalah pengalaman profesional. Auditor memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam melaksanakan profesinya. Semakin lama berprofesi menjadi seorang auditor maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga lebih mudah bagi auditor mengambil keputusan untuk menentukan *audit judgment*.

Menurut Putra dan Rani (2016), semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pektra dan Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa

pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgement.

Faktor audit judgment lainnya yaitu kompleksitas tugas. Auditor memiliki banyak pekerjaan dalam menerapkan prosedur audit untuk memperoleh bukti yang cukup memadai. Dalam menerapkan prosedur audit juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu sehingga penting bagi auditor menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan prosedur-prosedur apa yang harus dilakukan. Kompleksitas tugas merupakan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna untuk memperkuat atau mengoreksi hasil penelitian yang telah ada. Peneliti akan menguji perbedaan gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment. Penelitian dilakukan terhadap auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya?

2. Apakah *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya?
3. Manakah diantara variabel *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas yang berpengaruh dominan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, terdapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya
2. Untuk mengetahui apakah *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya
3. Untuk mengetahui manakah diantara variabel *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas yang berpengaruh dominan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang ingin dicapai dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi bagi peneliti dan diharapkan bisa mengembangkan faktor-faktor *audit judgment* pada penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat bagi Auditor

Sebagai pengetahuan bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu terkait dan dapat dijadikan bahan tela'ah bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mencakup tiga bagian yaitu, bagian awal bagian inti dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini berfungsi untuk memberikan petunjuk atau gambaran umum kepada pembaca atas skripsi penelitian secara keseluruhan. Bagian awal terdiri dari, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman ucapan terima kasih, halaman *summary*, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, atau daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Inti

Sistematika penulisan yang digunakan pada bagian inti penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Latar Belakang berisi uraian tentang apa yang menjadi masalah penelitian, yang terkait dengan judul serta alasan mengapa masalah tersebut penting dan perlu diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan secara konkret masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang kebenarannya perlu dibuktikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dapat diamati dan atau diukur. Materi pernyataan harus sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang manfaat penelitian bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai isi masing-masing bagian Skripsi dengan tujuan agar pembaca memperoleh gambaran sekilas mengenai isi laporan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, fakta, hasil penelitian sebelumnya, yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mencegah replikasi. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis dan model analisis serta desain studi kuantitatif.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penjelasan bagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan ini lebih berupaya mengukur suatu konsep (variabel), sehingga lebih mudah dipahami secara statistik. Proses pengumpulan data menggunakan survei atau kuesioner, sehingga peneliti tidak terlibat dalam obyek penelitian. Dalam proses analisis data, penelitian kuantitatif selalu menggunakan pendekatan statistik.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian dan pembahasan terkait permasalahan yang ditemukan selama melaksanakan penelitian dan

menentukan solusi atas permasalahan tersebut berdasarkan pada landasan teori yang digunakan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan sintesis dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri atas jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5.2 Saran

Merupakan implikasi hasil penelitian terhadap penggambaran ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Saran ini ditujukan kepada instansi terkait yang menjadi obyek peneliti maupun penelitian selanjutnya sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir pada penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran berupa dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian Putri (2017)

Hasil penelitian terdahulu oleh Putri (2017) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan variabel dependen berupa audit *audit judgment*. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Batam, dan Padang. Menurut directory IAPI 2016 tercatat sebanyak 8 kantor akuntan publik di Kota Pekanbaru, 5 kantor akuntan publik di Kota Batam dan 7 kantor akuntan publik di Kota Padang. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2.1.2 Penelitian Putra dan Rani (2016)

Hasil penelitian terdahulu oleh Putra dan Rani (2016) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yaitu *gender*, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi profesional dan variabel dependen berupa *audit judgment*. Hasil dari penelitian ini yaitu *gender* dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan sedangkan kompleksitas tugas dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan pada *audit judgment*.

2.1.3 Penelitian Pektra dan Kurnia (2015)

Hasil penelitian terdahulu oleh Pektra dan Kurnia (2015) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yaitu *gender*, kompleksitas

tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan variabel dependen berupa *audit judgment*. Hasil penelitian ini yaitu *gender*, tekanan ketaatan dan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

2.1.4 Penelitian Priyoga dan Ayem (2019)

Hasil penelitian terdahulu oleh Priyoga dan Ayem (2019) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yaitu tekanan ketaatan, *gender*, kompleksitas tugas, independensi, pengalaman auditor dan variabel dependen berupa *audit judgment*. Populasi penelitian ini yaitu Auditor yang berada di kantor BPKP DIY. Sampel yang digunakan yaitu seluruh auditor yang berada di kantor BPKP DIY. Metode penyempelan menggunakan data primer yang menggunakan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Hasil penelitian ini yaitu variabel tekanan kepatuhan, jenis kelamin, dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Sedangkan variabel kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian audit. Untuk hasil simultan secara bersama-sama mempengaruhi penilaian audit.

2.1.5 Penelitian Muslim, Faisal, Mentari (2018)

Hasil penelitian terdahulu oleh Muslim, Faizal dan Mentari (2018) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yaitu kompetensi auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan variabel dependen

berupa *audit judgment*. Populasi penelitian ini yaitu Auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Makassar. Metode penyempelan menggunakan data primer yang menggunakan penyebaran kuesioner.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat SPSS. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

Berikut ini merupakan penjelasan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri (2017)	Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, dan pengalaman profesional terhadap <i>audit judgment</i> .	a. Variabel independen yang digunakan yaitu kompleksitas tugas dan pengalaman auditor. b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>audit judgment</i> c. Penelitian kuantitatif	a. Tidak menggunakan variabel independen <i>gender</i> dalam penelitiannya b. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tekanan anggaran waktu dan pengetahuan auditor. c. Penelitian dilakukan pada KAP di Pekanbaru, Batam dan Padang
2.	Putra dan Rani (2016)	Pengaruh <i>Gender</i> , Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap <i>Audit Judgment</i>	a. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>gender</i> , kompleksitas tugas dan pengalaman auditor b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>audit judgment</i> c. Penelitian kuantitatif	a. Penelitian dilakukan pada KAP di DKI Jakarta dan Tangerang b. Pada penelitian ini tidak menggunakan kompetensi profesional sebagai variabel independen
3.	Pektra dan Kurnia (2015)	Pengaruh <i>Gender</i> , Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgement</i>	a. Variabel independen yang digunakan yaitu <i>gender</i> , kompleksitas tugas dan pengalaman auditor b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>Audit Judgement</i> c. Penelitian kuantitatif	a. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen tekanan ketaatan b. Penelitian dilakukan pada KAP di DKI Jakarta dan Tangerang
4.	Priyoga dan Ayem (2019)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit judgment</i>	a. Variabel independen yang digunakan yaitu Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>Audit Judgement</i> c. Penelitian Kuantitatif	a. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen tekanan ketaatan b. Peneliti ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta
5	Muslim, Faisal dan Mentari (2018)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	a. Variabel independen yang digunakan yaitu kompleksitas tugas dan pengalaman auditor. b. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>audit judgment</i> c. Penelitian kuantitatif	a. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen tekanan ketaatan b. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Makassar

Sumber: Peneliti (2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Audit dan *Audit Judgment*

Audit merupakan salah satu atestasi. Atestasi adalah suatu komunikasi dari seorang ahli mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik merupakan ahli yang bersifat independen. Pada akhir pemeriksaan, akuntan publik akan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

“Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan” (Mulyadi, 2018).

“Audit adalah proses yang ditempuh oleh seorang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan” (Arens, 2016:5).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian atas sebuah informasi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk membuktikan bahwa informasi tersebut benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.

Dalam melakukan audit, auditor dapat menggunakan *audit judgment*. Menurut Jamilah, dkk, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. *Judgement* sering dibutuhkan oleh auditor dalam

melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006 dalam Praditaningrum dan Januari, 2012). *Audit judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

2.2.2. Jenis-jenis Audit

Dalam audit, kegiatan audit oleh pihak eksternal dibagi menjadi 5 jenis menurut Boynton dan Johnson (Mathius, 2015:204) yaitu:

a. Audit Keuangan (*Financial Audit*)

Audit keuangan merupakan suatu proses audit secara sistematis yang dilakukan oleh pihak independen untuk mengevaluasi bukti secara objektif terhadap transaksi keuangan, rekening-rekening dan laporan-laporan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang diperiksa:

1. Memelihara pengendalian yang efektif terhadap pendapatan, pengeluaran, aktiva, utang dan kegiatan keuangan.
2. Menyelenggarakan pencatatan akuntansi secara wajar atas sumber-sumber utang dan kegiatannya.
3. Menggunakan metode dan prosedur yang mencukupi kegiatannya.
4. Menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan kebijakan pedoman dan kebiasaan yang berlaku.
5. Pejabat akuntansinya menyajikan laporan keuangan menggambarkan secara wajar dari hasil usaha dan posisi keuangan serta mengkomunikasikan hasil-hasil auditnya kepada atasan manajer yang diperiksa.

b. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah suatu proses penelaahan secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas prosedur manajemen dengan tujuan untuk menentukan apakah:

1. Semua kegiatan diotorisasi dengan sistemnya.
2. Undang-undang, peraturan, pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.
3. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, kebijakan dan pedoman yang telah diterapkan.
4. Kegiatan sesungguhnya dilaksanakan sesuai dengan undang-undang pedoman dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil-hasil auditnya kepada atasan manajer yang diperiksa.

c. Audit Operasional (*Performance Audit*)

Audit operasional adalah suatu proses audit yang sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kegiatan manajemen dengan tujuan untuk menentukan apakah:

1. Sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatannya telah diotorisasi.
2. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kegiatannya.
3. Manajemen suatu kesatuan ekonomi atau karyawannya telah melaksanakan kegiatannya.
4. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen, pedoman akuntansi, prinsip kegiatan atau standarnya.
5. Sumber-sumber telah digunakan secara efektif, efisien dan hemat. Serta mengkomunikasikan hasil auditnya dalam bentuk pendapat, konklusi dan laporan-laporan kepada atasan manajer yang diperiksa.

d. *Audit Manajemen (Management Audit)*

Audit manajemen adalah suatu audit secara sistematis yang dilaksanakan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas prosedur dan kegiatan manajemen dengan tujuan untuk menentukan apakah:

1. Sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan kegiatan telah diotorisasi.
2. Sistem manajemen menyediakan kapasitas yang mencukupi untuk mengendalikan kegiatan.
3. Manajemen suatu kesatuan ekonomi atau karyawan telah melaksanakan kegiatannya.
4. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan undang-undang peraturan, kebijakan manajemen, prosedur atau standar lainnya.
5. Sumber-sumber telah digunakan secara efisien dan hemat serta mengkomunikasikan hasil auditnya dalam bentuk pendapat, konklusi dan laporan kepada atasan manajer yang diperiksa disertai dengan:
 - i. Bukti yang cukup dalam laporannya untuk meyakinkan pihak yang menerima laporan bahwa konklusi dibuat secara akurat.
 - ii. Suatu rekomendasi kemungkinan tindakan koreksi kegiatan yang tidak efisien.

e. *Audit Program*

Audit program adalah suatu proses audit secara sistematis yang dilakukan oleh pemeriksa independen untuk memperoleh dan memeriksa bukti-bukti secara objektif atas hasil-hasil kegiatan atau program dengan tujuan untuk menentukan apakah:

1. Tujuan, sasaran dan hasil-hasil suatu misi atau program yang telah ditentukan yang standarnya dengan layak oleh pihak atasan yang mempunyai wewenang.
2. Struktur tujuan yang telah ditetapkan tersebut masuk akal.

3. Sistem manajemen menentukan kapasitas untuk mengendalikan hasil-hasil program.
4. Manajemen dan karyawan kesatuan ekonomi yang bersangkutan atau pihak lain yang memperoleh wewenang pendelegasian untuk melaksanakan program tersebut telah melaksanakan program yang direncanakan.
5. Program telah dilaksanakan secara efektif.
6. Hasil kegiatan memberikan manfaat kepada masyarakat. Serta mengkomunikasikan hasil auditnya dalam bentuk pendapat, konklusi dan laporan-laporan kepada atasan manajer yang diperiksa, disertai dengan:
 - i. Bukti yang cukup dalam laporannya untuk meyakinkan pihak yang menerima laporan bahwa konklusi dibuat secara akurat.
 - ii. Suatu rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program.

2.2.3. Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman, kriteria atau ukuran bagi auditor untuk menjalankan tanggung jawab profesionalnya yang hendak dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. standar auditing terdiri dari 3 hal, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Standar Umum

Standar umum dalam pelaksanaan audit yaitu:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisnya dalam cermat dan seksama.
- c. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Standar Pekerjaan Lapangan

Standar Pekerjaan Lapangan dalam pelaksanaan audit yaitu:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan, asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang harus dilakukan
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan

Standar Pelaporan dalam pelaksanaan audit yaitu:

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diterima

2.2.4. Etika Profesional Audit

Dalam melaksanakan kegiatan audit seorang auditor harus memiliki kode etik dalam pelaksanaannya agar dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Berdasarkan hasil dari rapat kongres VIII tahun 1998 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) terdapat 8 kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh auditor (Mulyadi, 2018:53) yaitu:

1. **Tanggung Jawab Profesi**
 Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, seorang auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, auditor mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut auditor mempunyai tanggung jawab kepada pemakai jasa profesional mereka dan juga harus bertanggung jawab untuk bekerjasama dengan sesama auditor untuk mengembangkan profesi akuntansi.
2. **Kepentingan Publik**
 Suatu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi auditor memegang peranan yang penting dalam masyarakat, di mana publik dari profesi auditor terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dan pihak lainnya bergantung pada obyektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib. Ketergantungan ini menimbulkan tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik.
3. **Integritas (Kejujuran)**

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik setiap auditor (auditor) harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan patokan (*benchmark*) dalam menguji keputusan yang diambil. Sikap integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh kepentingan pribadi.

4. Objektivitas

Setiap auditor harus menjaga objektivitas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atau jasa yang diberikan auditor. Prinsip objektivitas mengharuskan auditor bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik legislasi dan Teknik paling mutakhir. Kompetensi diperoleh melalui Pendidikan dan pengalaman. Auditor sewajarnya tidak menggambarkan dirinya memiliki kendala atau pengalaman yang tidak mereka punya. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawab, setiap auditor harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang meyakinkan bahwa kualitas jasa diberikan untuk memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi.

6. Kerahasiaan

Setiap auditor harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku Profesional

Setiap auditor harus berperilaku yang konsisten dengan keputusan profesi yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerimaan jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip obyektivitas dan integritas.

2.2.5 Tanggungjawab Auditor

Tanggungjawab auditor adalah untuk mendeteksi kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Dalam standar auditing, tanggungjawab auditor untuk mendeteksi kesalahan penyajian material mencakup sejumlah istilah dan frasa penting.

a. Kesalahan penyajian material

Sebagai basis untuk opini auditor, Standar Audit mengharuskan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Meskipun tidak mudah untuk mengkuantifikasi ukuran materialitas, auditor bertanggungjawab untuk mendapatkan keyakinan memadai bahwa persyaratan materialitas ini telah terpenuhi. Akan menjadi sangat mahal (atau bahkan barangkali tidak mungkin) bagi auditor seandainya auditor bertanggung jawab untuk menemukan semua kesalahan kecurangan yang tidak material.

Konsep materialitas diterapkan oleh auditor dalam perencanaan dan pelaksanaan audit, serta dalam pengevaluasian dampak kesalahan penyajian dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi (jika ada), yang teridentifikasi dalam terhadap laporan keuangan. Pada umumnya, kesalahan penyajian, termasuk penghilangan penyajian, dipandang material jika baik secara individual maupun kolektif, kesalahan penyajian tersebut diperkirakan secara wajar akan dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang dituju yang diambil berdasarkan laporan keuangan.

b. Keyakinan memadai

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi. Keyakinan tersebut diperoleh ketika auditor telah mendapatkan bukti audit yang cukup tepat untuk menurunkan risiko audit (risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material) ke suatu tingkat rendah yang bisa diterima. Namun, keyakinan memadai bukan merupakan suatu tingkat keyakinan absolut. Keyakinan ini menunjukkan bahwa auditor bukanlah penjamin suatu pemberi garansi tentang kebenaran laporan keuangan. Jadi suatu audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar auditing, bisa gagal untuk mendeteksi kesalahan penyajian material.

Auditor bertanggungjawab untuk keyakinan memadai, bukan keyakinan absolut, karena alasan-alasan berikut.

1. Kebanyakan bukti audit diperoleh dari pengujian atas suatu sampel dari suatu populasi, seperti misalnya piutang perusahaan atau persediaan. Sampling tak terelakkan mengandung sejumlah risiko akan tidak ditemukannya suatu kesalahan penyajian material. Selain itu, wilayah yang diuji, jenis luas dan saat pengujian, serta evaluasi atas hasil pengujian membutuhkan pertimbangan auditor yang signifikan, meskipun dengan kejujuran dan integritas, auditor bisa melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam membuat pertimbangan.

2. Akuntansi berisi estimasi yang kompleks, yang secara inheren mengandung ketidakpastian dan bisa dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di masa datang. Akibatnya auditor hanya bisa mengandalkan pada bukti yang persuasif, tetapi tidak meyakinkan
3. Penyajian laporan keuangan yang mengandung kecurangan sangat sulit (atau bahkan hampir tidak mungkin) untuk dideteksi, terutama bila terdapat kolusi di kalangan manajemen.

Apabila auditor bertanggungjawab untuk mendapat kepastian tentang kebenaran seluruh asersi dalam laporan keuangan, maka jenis dan jumlah bukti yang diperlukan dan biaya untuk menyelenggarakan audit akan menjadi sedemikian tinggi sehingga audit menjadi tidak praktis. Oleh karena itu, auditor tidak mungkin menemukan seluruh kesalahan penyajian material dalam setiap audit. Namun demikian, audit bisa diterima masyarakat sepanjang audit itu dilaksanakan sesuai dengan standar auditing.

c. Skeptisme Profesional

Standar auditing masyarakat agar suatu audit dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan material yang terdapat dalam laporan keuangan. Untuk itu mencapai hal tersebut, audit harus dirancang dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional dalam semua aspek pengauditan.

Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat

mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan penilaian penting atas suatu bukti audit. Skeptisisme profesional terdiri dari dua, yaitu suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan sikap waspada atau krisis dalam menilai bukti audit. Apabila auditor melaksanakan tanggungjawabnya menjaga sikap berpikiran mempertanyakan dan secara kritis mengevaluasi bukti, auditor akan dapat mengurangi secara signifikan kemungkinan kegagalan audit selama audit berlangsung. Skeptisisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang diperoleh.
2. Informasi yang menimbulkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan tanggapan terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.
3. Keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan
4. Kondisi yang menyarankan perlunya prosedur audit tambahan selain prosedur yang disyaratkan oleh SA.

Mempertahankan skeptisisme profesional selama audit diperlukan jika auditor berusaha untuk mengurangi resiko seperti misalnya:

1. Kegagalan dalam melihat kondisi-kondisi tidak lazim.
2. Terlalu menyamaratakan kesimpulan ketika menarik kesimpulan tersebut dari obeservasi audit
3. Menggunakan asumsi yang tidak tepat dalam menetapkan sifat, saat, dan luas prosedur audit serta penilaian atas hasilnya.

d. Pertimbangan Profesional

Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Pertimbangan profesional merupakan hal penting untuk melakukan audit secara tepat. Hal ini karena interpretasi ketentuan etika dan SA yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak dapat dibuat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait. Pertimbangan profesional terutama diperlukan dalam membuat keputusan tentang:

1. Materialitas dan risiko audit
2. Sifat, saat, dan luas prosedur audit yang digunakan untuk memenuhi keperluan Standar Audit dan mengumpulkan bukti audit
3. Pengevaluasian tentang apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh, dan apakah pengevaluasian lebih lanjut dibutuhkan untuk mencapai tujuan Standar Audit dan tujuan keseluruhan auditor
4. Pengevaluasian tentang pertimbangan manajemen dalam menerapkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku bagi entitas
5. Penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh, sebagai contoh, penilaian atas kewajaran estimasi yang dibuat oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Karakteristik pertimbangan profesional yang diharapkan dan seorang auditor adalah pertimbangan yang dibuat oleh seorang auditor yang pelatihan, pengetahuan, dan pengalamannya telah membantu pengembangan kompetensi

yang diperlukan untuk mencapai pertimbangan-pertimbangan wajar yang dibuatnya.

Pertimbangan profesional perlu dilakukan sepanjang audit, pertimbangan profesional dan juga perlu didokumentasikan dengan tepat. Dalam hal ini, auditor diharuskan untuk membuat dokumentasi audit yang cukup untuk memungkinkan seorang auditor lain yang berpengalaman, yang sebelumnya tidak mempunyai hubungan dengan audit tersebut, memahami pertimbangan profesional yang signifikan yang dibuat dalam menarik kesimpulan atas hal-hal signifikan yang timbul selama audit, pertimbangan profesional tidak untuk digunakan sebagai justifikasi untuk keputusan yang tidak didukung oleh fakta dan kondisi perikatan atau bukti audit yang tidak cukup dan tidak tepat.

Penentuan materialitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang informasi keuangan oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam konteks ini, adalah masuk akal bagi auditor untuk mengasumsikan bahwa pengguna laporan keuangan:

- (a) Memiliki suatu pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta akuntansi dan kemauan untuk mempelajari informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan cermat;
- (b) Memahami bahwa laporan keuangan disusun, disajikan dan diaudit berdasarkan tingkat materialitas tertentu;
- (c) Mengakui adanya ketidakpastian bawaan dalam pengukuran suatu jumlah yang ditentukan berdasarkan penggunaan estimasi, pertimbangan dan pertimbangan masa depan; dan

- (d) Membuat keputusan ekonomi yang masuk akal berdasarkan informasi dalam laporan keuangan.

Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit serta pada saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi; jika ada, terhadap laporan keuangan dan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor. Sebagaimana diterapkan dalam Standar Audit (SA 320. A1) yang berbunyi:

“...materialitas dan risiko audit perlu dipertimbangkan sepanjang pelaksanaan audit, khususnya pada saat:

1. Mengidentifikasi dan menilai kesalahan penyajian material;
2. Menentukan sifat, saat; dan luas perosedur audit selanjutnya; dan
3. Mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi; jika ada; terhadap laporan keuangan dan dalam merumuskan opini dalam laporan auditor.”

Standar Audit (SA 320. 10) menyatakan bahwa pada saat menetapkan strategi audit secara keseluruhan, auditor harus menentukan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebut pertimbangan awal materialitas. Disebut demikian karena meskipun opini ditetapkan secara profesional, namun hal itu bisa berubah ketika pengauditan sedang berlangsung. Kebijakan awal ini harus didokumentasikan dalam file audit.

Pertimbangan awal materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan adalah jumlah maksimum yang di atas jumlah tersebut diyakini oleh auditor akan membuat laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian dan masih tidak mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pengguna laporan. Jika dalam kondisi spesifik entitas, terdapat satu atau lebih golongan transaksi, saldo akun, atau pengungkapan tertentu yang mengandung kesalahan

penyajian yang jumlahnya lebih rendah daripada materialitas laporan keuangan secara keseluruhan diperkirakan secara masuk akal akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh para pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka auditor harus menetapkan materialitas yang akan diterapkan terhadap golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu tersebut.

Selama audit berlangsung, auditor sering mengubah kebijakan awal materialitas. hal ini kita sebut kebijakan tentang materialitas revisian. Auditor perlu melakukan revisi karena adanya perubahan dalam salah satu faktor yang digunakan dalam menetapkan kebijakan awal dan hal itu berpengaruh terhadap kebijakan awal yang diputuskan auditor yang bisa menjadi terlalu besar atau terlalu kecil. Standar auditing (SA 320. 12) menyatakan bahwa

Auditor harus merevisi materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan (dan, jika berlaku, materialitas untuk golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu) pada saat auditor menyadari adanya informasi selama audit yang mungkin saja menyebabkan auditor menentukan jumlah materialitas yang berbeda dari jumlah materialitas yang pertama kali ditetapkan. Sebagai contoh kebijakan awal materialitas sering ditetapkan sebelum akhir tahun buku yang didasarkan pada laporan keuangan tahun lalu atau informasi dari laporan keuangan interim. Kebijakan yang telah di buat oleh auditor perlu di evaluasi kembali setelah laporan keuangan selesai disusun oleh klien. Mungkin keadaan tertentu pada perusahaan klien telah berubah karena adanya kejadian-kejadian kualitatif, seperti misalnya telah terjadi penerbitan utang baru yang telah memunculkan sekelompok baru pengguna laporan keuangan.

Ada sejumlah faktor yang berpengaruh pada kebijakan awal materialitas yang ditetapkan auditor untuk laporan keuangan yang akan diauditnya. Beberapa faktor terpenting yaitu:

- a. Konsep materialitas adalah relatif, bukan absolut

Sejumlah kesalahan penyajian bisa material bagi sebuah perusahaan kecil, tetapi jumlah sekian tidak material bagi perusahaan lain yang lebih besar. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk membuat suatu pedoman jumlah rupiah untuk menetapkan kebijakan awal materialitas yang akan berlaku umum bagi semua klien audit. Sebagai contoh, total kesalahan penyajian sebesar Rp 1.000.000.000,00 akan dipandang material bagi perusahaan X yang memiliki total aset sebesar Rp 60.000.000.000,00 dan laba bersih kurang dari Rp 5.000.000.000,00 jumlah yang sama tidak dipandang material bagi perusahaan multinasional Y yang memiliki laba bersih puluhan triliyun rupiah.

b. Diperlukan dasar tertentu untuk mengevaluasi materialitas

Mengingat bahwa materialitas bersifat relatif, maka diperlukan suatu dasar untuk menetapkan apakah kesalahan penyajian dipandang material. Laba bersih sebelum pajak sering digunakan sebagai dasar utama untuk menentukan apa yang material bagi perusahaan yang berorientasi laba, karena laba bersih sebelum pajak merupakan hal yang penting bagi para pengguna laporan. Beberapa faktor akuntan menggunakan lebih dari satu dasar untuk menilai materialitas, karena laba bersih sering berfluktuasi secara signifikan dari tahun ke tahun sehingga tidak merupakan dasar yang stabil, atau apabila klien bukan merupakan perusahaan berorientasi pada laba kotor atau total aset. Setelah menetapkan dasar utama, auditor mempengaruhi kewajaran dasar yang lain seperti misalnya, aset lancar, aset tetap, kewajiban lancar, ekuitas pemilik. Standar auditing mewajibkan auditor untuk mendokumentasikan dasar yang digunakan untuk menetapkan kebijakan awal materialitas dalam kertas kerja audit.

Sebagai contoh, untuk suatu perusahaan tertentu, auditor menetapkan bahwa suatu kesalahan penyajian dari laba sebelum pajak yang besarnya Rp 10.000.000,00 atau lebih dipandang material, tetapi untuk aset lancar, kesalahan penyajian dipandang material bila berjumlah Rp 25.000.000,00 atau lebih. Dalam situasi demikian, tidaklah tepat bagi auditor untuk menggunakan kebijakan awal materialitas sebesar Rp 25.000.000,00 untuk laba sebelum pajak dan sekaligus juga untuk aset lancar. Auditor harus merencanakan untuk menemukan semua kesalahan penyajian yang berpengaruh terhadap laba bersih sebelum pajak yang lebih besar dari kebijakan awal tentang materialitas (lebih besar dari Rp 10.000.000,00). Mengingat bahwa hampir semua kesalahan penyajian berpengaruh baik terhadap laba bersih maupun terhadap neraca, maka auditor menggunakan tingkat materialitas awal utama sebesar Rp 10.000.000,00 untuk sebagian besar pengujian yang akan dilakukan. Kesalahan penyajian lain yang akan mempengaruhi aset lancar adalah kesalahan klasifikasi dalam akun-akun neraca, seperti misalnya salah mengklasifikasikan aset jangka panjang menjadi aset lancar. Oleh karena itu, selain membuat kebijakan awal materialitas utama sebesar Rp 10.000.000,00 auditor juga perlu merencanakan audit dengan kebijakan awal untuk materialitas sebesar Rp 25.000.000,00 untuk salah klasifikasi dalam aset lancar.

c. Faktor kualitatif mempengaruhi materialitas

Jenis-jenis kesalahan penyajian tertentu seringkali lebih berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan daripada lainnya, walaupun jumlah rupiahnya sama. Sebagai contoh:

1. Kesalahan penyajian yang menyangkut kecurangan (*fraud*) dipandang lebih serius daripada kekeliruan tidak disengaja walaupun jumlah rupiahnya sama, karena kecurangan mencerminkan ketidakjujuran dan keandalan manajemen atau orang-orang lain yang terlibat.
2. Kesalahan penyajian yang jumlah rupiahnya kecil bisa menjadi material apabila terkait dengan kewajiban kontraktual.
3. Kesalahan penyajian yang kelihatannya tidak material, bisa menjadi material apabila kesalahan penyajian tersebut memengaruhi tren laba.
- d. Penggunaan tolok ukur dalam menentukan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan

Penentuan materialitas membutuhkan penggunaan pertimbangan profesional sebagai langkah awal dalam menentukan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan, persentase tentu seringkali diterapkan pada suatu tolok ukur yang telah dipilih. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses identifikasi suatu tolok ukur yang tepat mencakup:

1. Unsur-unsur laporan keuangan (sebagai contoh, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban);
2. Apakah terdapat unsur-unsur yang menjadi perhatian khusus para pengguna laporan keuangan suatu entitas tertentu (sebagai contoh, untuk tujuan pengevaluasian kinerja keuangan, pengguna laporan keuangan cenderung akan fokus pada laba, pendapatan maupun aset bersih);
3. Sifat entitas, posisi entitas dalam siklus hidupnya dan industri serta lingkungan ekonomi yang di dalamnya entitas tersebut beroperasi.

4. Struktur kepemilikan dan pendanaan entitas (sebagai contoh, jika pendanaan sebuah entitas hanya dari utang dan bukan dari ekuitas, maka pengguna laporan keuangan akan lebih menekankan pada aset dan klaim atas aset tersebut daripada pendapatan entitas); dan
5. Fluktuasi relatif tolok ukur tersebut.

2.2.6 Gender

Menurut Yustrianthe (2012) *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Pembuatan *judgment* seorang auditor dapat berbeda antara pria dan wanita mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif (Jamilah, dkk, 2007).

Sedangkan wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap. Wanita memiliki daya ingat yang tajam terhadap suatu informasi yang baru serta memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria (Jamilah, dkk, 2007). Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan.

2.2.7 Pengalaman Profesional

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006).

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir

dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya.

Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Auditor yang berpengalaman biasanya dapat lebih mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Herliansah dan Meifida, 2006).

Berdasarkan teori kognitif, auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.

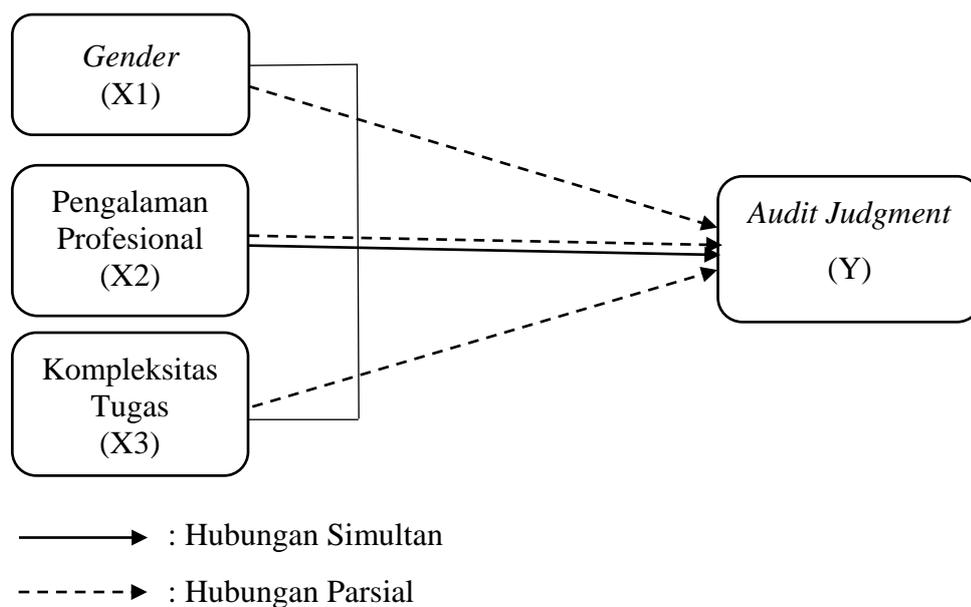
2.2.8 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk, 2007). Auditor selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, berbeda beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000).

Kompleksitas dalam organisasi akan menimbulkan ketergantungan tugas diantara individu yang ada dalam tiap departemen dan problem koordinasi semakin kuat yang digambarkan sebagai ketergantungan reciprocal, sehingga memerlukan kolaborasi dan mutual adjustment lebih besar melalui anggota tim. Konsultasi atas hal yang sulit atau kontroversial selama pelaksanaan audit, baik di antara anggota tim perikatan maupun antara tim perikatan dengan pihak lain pada tingkat yang tepat didalam atau diluar KAP, seperti yang diharuskan dapat membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang diinformasikan dan wajar (SPAP, 2014:SA 200).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu *Audit Judgment* (Y), dengan tiga variabel bebas (independen) yaitu *gender* (X1), *pengalaman profesional* (X2) dan *kompleksitas tugas* (X3).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.4.1 *Gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

Gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas merupakan bagian penting dalam dunia auditor di mana setiap variabel tersebut memiliki hubungan erat satu sama lain terutama dalam *audit judgment*. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis:

H1: *Gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

2.4.2 *Gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal

ini *gender* dapat dimaksimalkan dengan baik sesuai dengan porsi dan potensi yang dimiliki tanpa adanya diskriminasi dan perbedaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis H2 berikut ini:

H2: *Gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

2.4.3 Pengalaman profesional berpengaruh dominan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

Pengalaman profesional yang paling berpengaruh dalam *audit judgment* karena semakin banyaknya pengalaman seorang auditor akan memudahkan dalam mengambil keputusan audit.

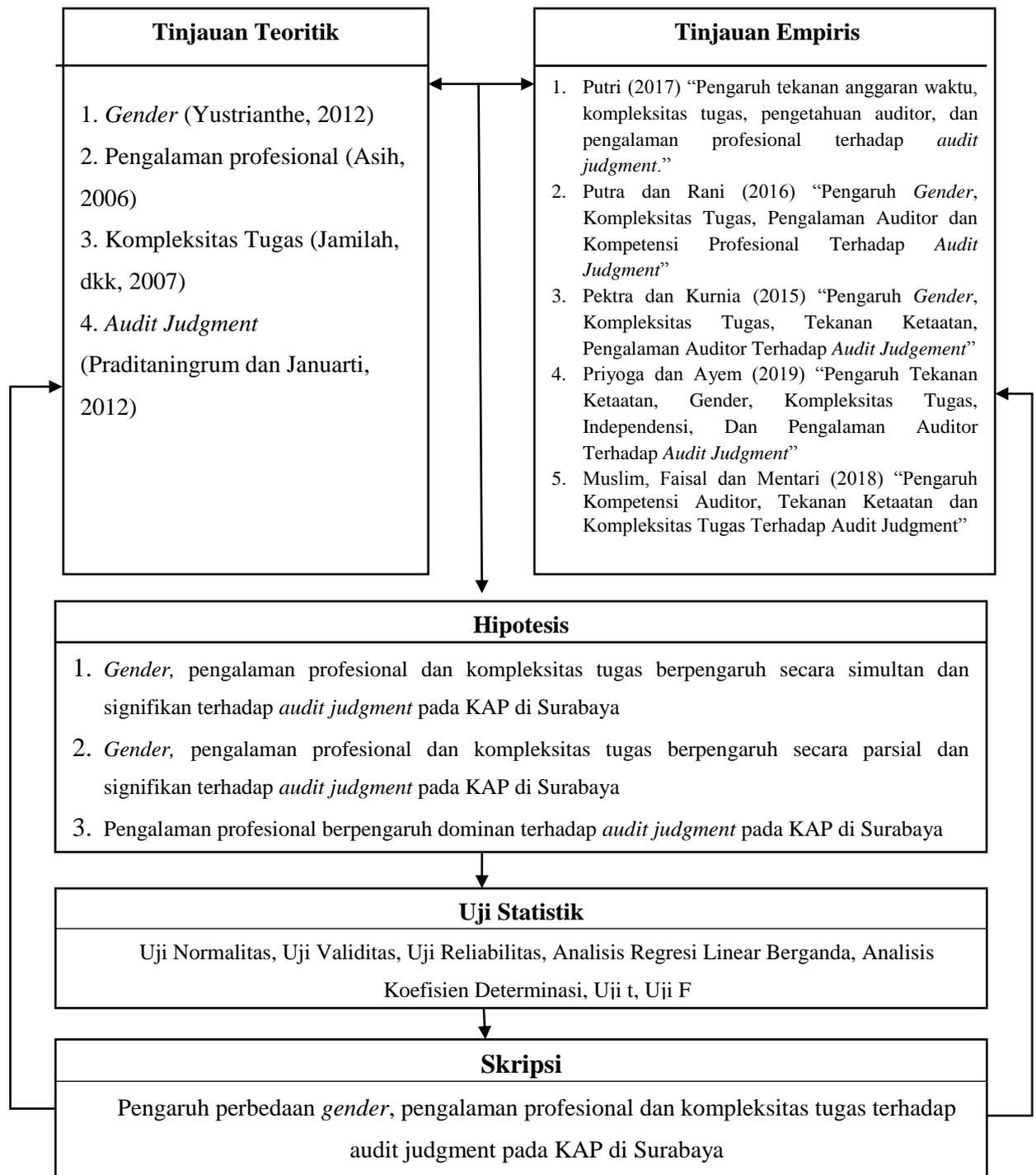
Semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putri (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis H4 berikut ini:

H3: Pengalaman profesional berpengaruh dominan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian variabel independen adalah *Audit Judgment*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan dan dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian variabel dependen adalah *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas.

Sedangkan secara operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai

berikut:

1. *Gender* (X1)

Menurut Yustrianthe (2012) dalam Pektra dan Kurnia (2015) *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan *gender* dapat mengakibatkan karakteristik dalam reaksi dan sikap terhadap suatu informasi atau kejadian. *Gender* wanita dianggap lebih ekspresif dalam menyampaikan emosi dan *mood* yang mereka rasakan. Selain itu wanita juga dianggap lebih mampu membaca perasaan lawan bicara baik secara verbal maupun in verbal (Hanggraeni, 2011). Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut (Priyoga dan Ayem, 2019) :

- 1) Peran, fungsi, dan tanggung jawab
- 2) hak
- 3) perilaku

2 Pengalaman Profesional (X2)

Pengalaman profesional adalah pengalaman yang telah dimiliki oleh auditor selama melakukan profesinya sebagai seorang auditor. Semakin lama dan seringnya menghadapi sebuah permasalahan dalam bekerja akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Untuk dapat mengukur pengalaman auditor dapat dilihat dari periode lamanya masa kerja auditor serta jumlah penugasan audit yang diterimanya (Asih, 2006). Variabel ini diukur menggunakan indikator sebagai berikut (Priyoga dan Ayem, 2019):

- 1) Lamanya menjadi seorang auditor
- 2) Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani
- 3) Jenis Perusahaan yang pernah diaudit

3. Kompleksitas Tugas (X3)

Kompleksitas tugas adalah banyaknya tugas yang harus dilakukan sebagai seorang auditor. Dalam melakukan pekerjaannya, auditor tidak hanya menangani satu perusahaan saja sehingga dibutuhkan sebuah keputusan atau pertimbangan auditor ketika melaksanakan audit. Hal tersebut juga berguna untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu tetapi juga memperhatikan kualitas audit. Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut (Priyoga dan Ayem, 2019):

- 1) Tugas yang membingungkan
- 2) Tidak adanya informasi yang dibutuhkan
- 3) Perbedaan antara informasi yang tersedia dengan apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan

3. *Audit Judgment* (Y)

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Variabel ini diukur menggunakan indikator, sebagai berikut (Putri, 2017):

- 1) Tingkat Materialitas
- 2) Tingkat Resiko Audit
- 3) Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (*Going Concern*)

Pengukuran variabel-variabel tersebut di atas diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan ukuran atau metode yang mengukur sikap responden terhadap pertanyaan mengenai obyek atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2017:53).

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar *Sampling* dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Surabaya yang berjumlah 47 KAP.

3.3.2. Besarnya *Sampling*

Besarnya *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 responden dari 5 KAP. Sehingga didapatkan jumlah populasi yaitu sebesar 125 responden yang kemudian disederhanakan menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

$$n = \frac{125}{125 (0,1)^2 + 1} = \frac{125}{1,25 + 1} = \frac{125}{2,25} = 55,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel 55,5 responden dibulatkan menjadi 56 responden. Dengan demikian yang dipilih dari 125 populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah 56 responden dengan tingkat signifikansi (toleransi kesalahan) pengambilan sampel yang ditoleransi dalam penelitian ini sebesar 10 %.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118), Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan secara skematis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:119). Sedangkan *simple random sampling* karena dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan awal bulan Februari 2021 hingga selesai. Lokasi penelitian yaitu berada di 5 Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang menerima kuesioner.

3.5. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan pada 5 KAP di Surabaya. Dalam

penelitian ini variabel bebas meliputi *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas. Sedangkan *Audit judgement* merupakan variabel terikat. Kuesioner penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dengan memberikan skor dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden yaitu auditor KAP di Surabaya. Jenis pernyataan bersikap tertutup, responden hanya memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia. Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likers 5 poin untuk pernyataan yang diajukan kepada responden. Berikut penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas umumnya dilakukan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (Herlina, 2019: 78). Dasar analisis untuk menentukan kenormalan data dapat diukur melalui angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika profitabilitas $>0,05$ maka distribusi normal.

- Jika probabilitas $<0,05$ maka tidak berdistribusi secara normal.

3.6.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan (validitas) suatu item pertanyaan dalam kuesioner. Untuk menguji *valid* atau tidaknya suatu alat ukur, digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pertanyaan dengan skor total. Skor tersebut dapat dikatakan *valid* apabila kurang dari taraf nilai signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor individu masing – masing pertanyaan dengan skor total dari variabel. Suatu item tidak *valid* jika nilai signifikasinya melebihi nilai $(\alpha) = 0,05$ atau tidak terdapat korelasi yang signifikan antara item pernyataan tersebut dengan skor total keseluruhan item pernyataan (Ghozali, 2018: 52-53).

3.6.1.3 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk adalah pengertian dari uji reliabilitas. Menurut Ghozali (2018: 47), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran ini dilakukan untuk butir pertanyaan yang masuk dalam kategori *valid*. Sebuah instrumen penelitian selain *valid* juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program SPSS.

Menurut Ghozali (2018: 48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan variabel terikat apabila dua atau lebih variabel bebas dimanipulasi (Sugiyono, 2017:275). Analisis data juga merupakan tahap yang kritis dalam penelitian di mana peneliti harus mengolah data yang diperoleh studi lapangan ataupun data yang diperoleh dari studi pustaka. Data tersebut nantinya dikumpulkan sebagai hasil dari penelitian yang nantinya dibentuk sebagai pembuktian hipotesis. Dari metode analisis tersebut di mana ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Audit Judgement}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Gender}$

$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi } X_1$

$X_2 = \text{Pengalaman Profesional}$

$B_2 = \text{Koefisien Regresi } X_2$

$X_3 = \text{Kompleksitas Tugas}$

$B_3 = \text{Koefisien Regresi } X_3$

e = Variabel pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh pada Y tetapi

tidak dimasukkan dalam model

3.6.1.4 Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel y dan x_1 dimana x_2 dan x_3 dinyatakan konstan atau sebaliknya yaitu untuk mengukur hubungan antara y dan x_2 , dimana x_1 dan x_3 konstan dan untuk mengukur hubungan antara y dan x_3 , dimana x_1 dan x_2 dinyatakan konstan.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang ditunjukkan.

3.6.2.1 Uji Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005:84). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Gender*, *Pengalaman Profesional* dan *Kompleksitas Tugas*) terhadap variabel terikatnya (*Audit Judgment*). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 : $\beta_0 = 0$, Masing-masing variabel bebas (*Gender*, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Audit Judgment*).

H2 : $\beta_1 \neq 0$, *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*

H3 : $\beta_2 \neq 0$, Pengalaman Profesional berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*

H4 : $\beta_3 \neq 0$, Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*

3.6.2.2 Uji Hipotesis Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang terdapat didalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0 : $\beta_0 = 0$, Variabel-variabel bebas (*Gender*, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (*Audit Judgment*).

H1 : $\beta_4 \neq 0$, Variabel-variabel bebas (*Gender*, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (*Audit Judgment*).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018:85):

Apabila probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka tidak ada pengaruh antara signifikan secara simultan variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1

diterima, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. *Audit judgment* diperlukan dalam melakukan audit, akan tetapi kemampuan seorang akuntan publik untuk mengambil keputusan audit juga berbeda-beda. Sehingga Peneliti melakukan penelitian terkait perbedaan *gender*, kompleksitas tugas dan pengalaman profesional yang berpengaruh terhadap *audit judgment* Obyek penelitian yaitu para akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Para akuntan publik tersebut akan memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda meliputi *gender*, usia, jenjang pendidikan dan lamanya bekerja pada KAP.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	23	41.1
	Perempuan	33	58.9
	Total	56	100.0

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah perempuan dengan jumlah 33 orang dan persentase sebesar 58,9%. Sedangkan auditor laki-laki di Kantor Akuntan Publik Surabaya berjumlah 23 orang dan mempunyai persentase sebesar 41%.

2. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia		Frequency	Percent
Valid	< 24 Tahun	21	37.5
	24-26 Tahun	12	21.4
	> 26 Tahun	23	41.1
	Total	56	100.0

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa usia auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya pada rentang usia < 24 tahun adalah 21 orang dengan persentase sebesar 37,5%. Rentang usia 24-26 tahun adalah 12 orang dengan persentase sebesar 21,4% . Rentang usia > 26 tahun adalah 23 orang dengan persentase sebesar 41,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya berada pada usia > 26 tahun.

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan	
		Frequency	Percent
Valid	D3	10	17.9
	S1	38	67.9
	S2	8	14.3
	Total	56	100.0

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pendidikan auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah D3 berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 17,9%, S1 berjumlah 38 orang dengan persentase sebesar 67,9%, S2 berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 14,3%.

4. Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Lama Bekerja	
		Frequency	Percent
Valid	< 2 Tahun	13	23.2
	2-6 Tahun	27	48.2
	> 6 Tahun	16	28.6
	Total	56	100.0

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa lama bekerja auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah < 2 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 23,2%, 2-6 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase sebesar 48,2%, > 6 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar 28,6%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor telah bekerja dalam rentang waktu 2-6 tahun yang terbilang belum begitu lama.

4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Untuk mendeskripsikan jawaban yang dapat dilakukan dengan membuat persentase dari masing-masing jawaban item pernyataan variabel penelitian. Variabel-variabel dijabarkan dalam beberapa indikator yang diukur dalam skala likert dari skor 1-5. Dengan menggambarkan indikator-indikator variabel diharapkan dapat menjelaskan tanggapan responden secara umum mengenai variabel *gender*, pengalaman profesional, kompleksitas tugas dan *audit judgment*. Dari data jawaban responden akan dapat diketahui kategori pernyataan responden tentang masing-masing variabel dalam rentang skala *mean*. Menurut Sugiyono (2017:92) untuk menentukan panjang kelas interval menggunakan rumusan sebagai berikut :

Skala *mean* = $\frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}$

Jumlah Kelas

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

5

=0,8

Dari skala *mean* kelas 0,8 maka dapat di simpulkan kriteria rata-rata jawaban responden seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4:

Tabel 4.5 Tabel Skala *Mean*

1,00 < x ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,80 < x ≤ 2,60	Tidak Setuju
2,60 < x ≤ 3,40	Kurang Setuju
3,40 < x ≤ 4,20	Setuju
4,20 < x ≤ 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2017)

Skala *mean* diatas untuk memberikan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada koesioner. Sebagaimana dijelaskan dalam definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain *Gender*, *Pengalaman Profesional*, *Kompleksitas Tugas* dan *Audit judgment*.

4.2.2.1 Deskripsi Tanggapan Responden Tentang *Gender* (X1)

Tanggapan responden bagian auditor internal tentang variabel *Gender* (X1) di Kantor Akuntan Publik Surabaya dapat disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap *Gender* (X1)**

No	Pernyataan	Skor					Frekuensi (F) x Bobot Skor (X)	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Setiap gender baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dan porsi kerja menyesuaikan fungsi dan tanggung jawab masing-masing	0	9	14	16	17	209	3,73
	Persentase (%)	0	16,1	25,0	28,6	30,4		
2	Tidak ada diskriminasi gender pada KAP di Surabaya	0	5	14	20	17	217	3,86

	Persentase (%)	0	8,9	25,0	35,7	30,4		
3	Setiap gender baik laki-laki maupun perempuan memiliki sikap dan perilaku yang baik dan bersama-sama bekerja untuk mencapai target perusahaan	0	7	15	18	16	211	3,77
	Persentase (%)	0	12,5	26,8	32,1	28,6		
	Mean	0	7	14	18	17		3,79

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 tanggapan responden dapat dijabarkan sebagai berikut, pada pernyataan 1 “Setiap gender baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dan porsi kerja menyesuaikan fungsi dan tanggung jawab masing-masing”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,73, pada butir pernyataan 2 “Tidak ada diskriminasi gender pada KAP di Surabaya”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,86, pada pernyataan butir 3 “Setiap gender baik laki-laki maupun perempuan memiliki sikap dan perilaku yang baik dan bersama-sama bekerja untuk mencapai target perusahaan”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,77.

Dari ketiga pernyataan variabel *gender* (X1) nilai rata-rata yang menyatakan tanggapan yang menjawab tidak setuju 7 orang, netral 14 orang, setuju 18 orang dan sangat setuju 17 orang.

Dari keempat pernyataan variabel *gender* (X1) tersebut dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,79. Nilai ini termasuk dalam kategori “Setuju” yang artinya sebagian besar responden menyatakan pendapat tentang *gender* yang ada di Kantor Akuntan Publik Surabaya dalam kategori baik.

4.2.2.2 Deskripsi Tanggapan Responden Tentang Pengalaman Profesional (X2)

Tanggapan responden bagian auditor internal tentang variabel Pengalaman Profesional (X2) di Kantor Akuntan Publik Surabaya dapat disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Profesional (X2)

No	Pernyataan	Skor					Frekuensi (F) x Bobot Skor (X)	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman saya yang telah lama menjadi seorang auditor	0	4	20	17	15	211	3,77
	Persentase (%)	0	7,1	35,7	30,4	26,8		
2	Saya mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan.	0	3	11	25	17	224	4,00
	Persentase (%)	0	5,4	19,6	44,6	30,4		
3	Saya telah melakukan audit dengan baik di berbagai perusahaan	0	2	21	15	18	217	3,85
	Persentase (%)	0	3,6	37,5	26,8	32,1		
	Mean		3	17	19	17		3,87

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 tanggapan responden dapat dijabarkan sebagai berikut, pada pernyataan 1 “Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman saya yang telah lama menjadi seorang auditor”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,77, pada butir pernyataan 2 “Saya mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 4,00, pada pernyataan butir 3 “Saya telah melakukan audit dengan baik di

berbagai perusahaan”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,85.

Dari ketiga pernyataan variabel Pengalaman Profesional (X2) nilai rata-rata yang menyatakan tanggapan yang menjawab tidak setuju 3 orang, netral 17 orang, setuju 19 orang dan sangat setuju 17 orang.

Dari ketiga pernyataan variabel Pengalaman Profesional (X2) tersebut dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,87. Nilai ini termasuk dalam kategori “Setuju” yang artinya sebagian besar responden menyatakan pendapat tentang Pengalaman Profesional yang ada di Kantor Akuntan Publik Surabaya dalam kategori baik.

4.2.2.3 Deskripsi Tanggapan Responden Tentang Kompleksitas Tugas (X3)

Tanggapan responden bagian audit internal tentang variabel Kompleksitas Tugas (X3) di Kantor Akuntan Publik Surabaya dapat disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Terhadap Kompleksitas Tugas (X3)

No	Pernyataan	Skor					Frekuensi (F) x Bobot Skor (X)	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya dihadapkan pada berbagai tugas dan pekerjaan dengan porsi kerja yang cukup banyak	0	5	17	20	14	211	3,76
	Persentase (%)	0	8,9	30,4	35,7	25		
2	Saya membutuhkan banyak informasi mengenai setiap tugas dan pekerjaan audit yang sedang dan akan saya lakukan	0	5	11	26	14	217	3,86

	Persentase (%)	0	8,9	19,6	46,4	25,0		
3	Informasi yang saya dapatkan seringkali kurang jelas sehingga saya berusaha sendiri untuk menyelesaikan kegiatan audit dengan tepat waktu selama menerapkan audit	0	2	12	28	14	222	3,96
	Persentase (%)	0	3,6	21,4	50	25		
	Mean	0	4	13	25	14		3,86

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 tanggapan responden dapat dijabarkan sebagai berikut, pada pernyataan 1 “Saya dihadapkan pada berbagai tugas dan pekerjaan dengan porsi kerja yang cukup banyak”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,76, pada butir pernyataan 2 “Saya membutuhkan banyak informasi mengenai setiap tugas dan pekerjaan audit yang sedang dan akan saya lakukan”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,86, pada pernyataan butir 3 “Informasi yang saya dapatkan seringkali kurang jelas sehingga saya berusaha sendiri untuk menyelesaikan kegiatan audit dengan tepat waktu selama menerapkan audit”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,96.

Dari keempat pernyataan variabel kompleksitas tugas (X3) nilai rata-rata yang menyatakan tanggapan yang menjawab tidak setuju 4 orang, netral 13 orang, setuju 25 orang dan sangat setuju 14 orang.

Dari ketiga pernyataan variabel kompleksitas tugas (X3) tersebut dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,86. Nilai ini termasuk dalam kategori “Setuju” yang artinya

sebagian besar responden menyatakan pendapat tentang kompleksitas tugas yang ada di Kantor Akuntan Publik Surabaya dalam kategori baik.

4.2.2.4 Deskripsi Tanggapan Responden Tentang *Audit judgment* (Y)

Tanggapan responden bagian audit internal tentang variabel *Audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya dapat disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Responden Terhadap *Audit judgment* (Y)

No	Pernyataan	Skor					Frekuensi (F) x Bobot Skor (X)	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin	0	5	11	23	17	220	3,93
	Persentase (%)	0	8,9	17,9	44,6	28,6		
2	Saya menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien.	0	5	10	25	16	220	3,93
	Persentase (%)	0	8,9	17,9	44,6	28,6		
3	Saya akan dengan segera Saya akan melaporkan hasil audit saya secara jujur dan penuh tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam rangka berkembang menjadi lebih baik	0	3	13	23	17	222	3,96
	Persentase (%)	0	5,4	23,2	41,1	30,4		
	Mean	0	4	11	24	17		3,94

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 tanggapan responden dapat dijabarkan sebagai berikut, pada pernyataan 1 “Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,93, pada butir pernyataan 2 “Saya menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien.”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,93, pada pernyataan butir 3 “Saya akan dengan segera Saya akan melaporkan hasil audit saya secara jujur dan penuh tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam rangka berkembang menjadi lebih baik”, sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata 3,96.

Dari ketiga pernyataan variabel *Audit judgment* (Y) nilai rata-rata yang menyatakan tanggapan yang menjawab tidak setuju 4 orang, netral 11 orang, setuju 24 orang dan sangat setuju 17 orang.

Dari ketiga pernyataan variabel *Audit judgment* (Y) tersebut dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,94. Nilai ini termasuk dalam kategori “Setuju” yang artinya sebagian besar responden menyatakan pendapat tentang *Audit judgment* yang ada di Kantor Akuntan Publik Surabaya dalam kategori baik.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.10
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45303922
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Peneliti (2021)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,241 > 0,05$. Artinya variabel variabel *unstandardized* berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Berikut hasil uji validitas yang telah peneliti uji dengan *SPSS 16.0* :

Tabel 4.11 Uji Validitas Gender (X1)

Indikator	r hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	Tanda	r tabel	Keterangan
Peran, Fungsi dan Tanggung Jawab (X1.1)	0,947	>	0,2632	Valid
Hak (X1.2)	0,942	>	0,2632	Valid
Perilaku (X1.3)	0,924	>	0,2632	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0,2632. Dari hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel *gender* adalah valid dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.12 Uji Validitas Pengalaman Profesional (X2)

Indikator	r hitung (<i>Pearson Corelation</i>)	Tanda	r tabel	Keterangan
Lamanya menjadi seorang auditor (X2.1)	0,921	>	0,2632	Valid
Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani (X2.2)	0,936	>	0,2632	Valid
Jenis perusahaan yang pernah diaudit (X2.3)	0,899	>	0,2632	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,2632. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel Pengalaman Profesional adalah valid dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.13 Uji Validitas Kompleksitas Tugas (X3)

Indikator	r hitung (<i>Pearson Corelation</i>)	Tanda	r tabel	Keterangan
Tugas yang membingungkan (X3.1)	0,975	>	0,2632	Valid
Tidak adanya informasi yang dibutuhkan (X3.2)	0,963	>	0,2632	Valid
Perbedaan antara informasi (X3.3)	0,942	>	0,2632	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,2632. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel Kompleksitas Tugas adalah valid dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.14 Uji Validitas *Audit Judgment* (Y)

Indikator	r hitung (<i>Pearson Corelation</i>)	Tanda	r tabel	Keterangan
Tingkat materialitas (Y1.1)	0,965	>	0,2632	Valid
Tingkat Resiko audit (Y1.2)	0,979	>	0,2632	Valid
Kelangsungan hidup suatu entitas (Y1.3)	0,920	>	0,2632	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,2632. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel *Audit judgment* adalah valid dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berikut hasil uji reliabilitas terhadap variabel bebas dan terikat:

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	Minimal Cronbach's Alpha yang Disyaratkan	Keterangan
1	<i>Gender</i> (X1)	0,930	>	0,60	Reliabel
2	Pengalaman Profesional (X2)	0,906	>	0,60	Reliabel
3	Kompleksitas Tugas (X3)	0,956	>	0,60	Reliabel
4	<i>Audit judgment</i> (Y)	0,952	>	0,60	Reliabel

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil *Cronbach Alpha* setiap variabel lebih dari standar *Cronbach Alpha* yang disyaratkan yaitu 0,60. Maka

variabel *gender*, pengalaman profesional, kompleksitas tugas dan *audit judgment* reliabel, semua pernyataan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda seperti terangkum pada tabel 4.15:

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	.321		.941	.351
	Gender (X1)	.224	.109	.245	2.063	.044
	Pengalaman Profesional (X2)	.434	.125	.415	3.464	.001
	Kompleksitas Tugas (X3)	.285	.118	.276	2.425	.019

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,302 + 0,224X1 + 0,434X2 + 0,285X3 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Judgment*

X1 = *Gender*

X2 = Pengalaman Profesional

X3 = Kompleksitas Tugas

Nilai *constant* (Y) sebesar 0,302 artinya jika variabel *gender*, pengalaman profesional, kompleksitas tugas bernilai 0 (nol), maka nilai variabel *audit judgment* (Y) akan berada pada angka 0,302. Atau jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas *gender*, pengalaman profesional, kompleksitas tugas maka variabel *audit judgment* mengalami perubahan.

a. Koefisien *Gender* = 0,224

Jika variabel *gender* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara pengalaman profesional dan kompleksitas tugas tetap, maka akan menyebabkan kenaikan *audit judgment* sebesar 0,224.

b. Koefisien Pengalaman Profesional = 0,434

Jika variabel pengalaman profesional mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *gender* dan kompleksitas tugas dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan *audit judgment* sebesar 0,434

c. Koefisien Kompleksitas Tugas = 0,285

Jika variabel kompleksitas tugas mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *gender* dan pengalaman profesional dianggap tetap, maka akan menyebabkan *audit judgment* sebesar 0,285.

4.3.5 Analisa Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (*dependent*) yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya (*independent*) baik secara simultan.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (R Square)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.710	.46592

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X3), Gender (X1), Pengalaman Profesional (X2)

Sumber: Peneliti (2021)

Pada tabel 4.16 diperoleh nilai R Square = 0,726 = 72,6%. Ini berarti variabel bebas *Gender*, Pengalaman Profesional, Kompleksitas Tugas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat *audit judgment* sebesar 72,6% dan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sehingga dengan ini model penelitian layak dan dapat dilanjutkan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada hipotesis Uji t (Uji Parsial) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel bebas yaitu *gender* (X1), pengalaman profesional (X2), dan kompleksitas tugas (X3) terhadap variabel terikat yaitu *audit judgment* (Y).

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0,941	0,351	
	<i>Gender</i> (X1)	2,063	0,044	Signifikan
	Pengalaman Profesional (X2)	3,464	0,001	Signifikan
	Kompleksitas Tugas (X3)	2,425	0,019	Signifikan

Sumber: Peneliti (2021)

a. Pengaruh *Gender* (X1) Terhadap Kualitas Hasil *Audit Judgment* (Y)

1) Perumusan hipotesis:

H_{02} : Variabel *gender* (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

H_2 : Variabel *gender* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

2) Kriteria Pengujian

Adapun kriteria yang digunakan adalah (Ghozali, 2018: 102) :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_{02} diterima dan H_2 ditolak yang berarti *gender* (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit judgment* (Y)
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_2 diterima yang berarti *gender* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y)

3) Hasil dan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan variabel *gender* dapat disimpulkan mengenai uji t (parsial) ditunjukkan dengan hasil nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,044 yang berarti dibawah 0,05 (alpha 5%), maka H_{02} ditolak dan H_2 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *gender* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

b. Pengaruh Pengalaman Profesional (X2) Terhadap *Audit Judgment* (Y)

1) Perumusan hipotesis:

H_{03} : Variabel pengalaman profesional (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

H₃ : Variabel pengalaman profesional (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

2) Kriteria Pengujian

Adapun kriteria yang digunakan adalah (Ghozali, 2018: 102) :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H₀₃ diterima dan H₃ ditolak yang berarti Pengalaman Profesional (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit judgment* (Y)
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H₀₃ ditolak dan H₃ diterima yang berarti Pengalaman Profesional (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y)

3) Hasil dan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan variabel pengalaman profesional dapat disimpulkan mengenai uji t (parsial) ditunjukkan dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang berarti dibawah 0,05 (alpha 5%), maka H₀₃ ditolak dan H₃ diterima. Artinya bahwa variabel bebas pengalaman profesional (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

c. Pengaruh Kompleksitas Tugas (X₃) Terhadap *Audit Judgment* (Y)

1) Perumusan hipotesis :

H₀₄: Variabel kompleksitas tugas (X₃) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

H₄: Variabel kompleksitas tugas (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

2) Kriteria Pengujian

Adapun kriteria yang digunakan adalah (Ghozali, 2018: 102) :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_{04} diterima dan H_4 ditolak yang berarti kompleksitas tugas (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya (Y)
 - b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_{04} ditolak dan H_4 diterima yang berarti kompleksitas tugas (X3) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya (Y)
- 3) Hasil dan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan variabel kompleksitas tugas dapat disimpulkan mengenai uji t (parsial) ditunjukkan dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,019 yang berarti dibawah 0,05 (alpha 5%), maka H_{04} ditolak H_4 diterima. Artinya bahwa variabel bebas kompleksitas tugas (X3) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada hipotesis Uji F (Uji Simultan) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel-variabel bebas yaitu *gender* (X1), pengalaman profesional (X2), dan kompleksitas tugas (X3) terhadap variabel terikat yaitu *audit judgment* (Y).

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.873	3	9.958	45.869	.000 ^a
	Residual	11.288	52	.217		
	Total	41.161	55			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X3), Gender (X1), Pengalaman Profesional (X2)

b. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

Sumber: Peneliti (2021)

1) Perumusan hipotesis:

H_{01} : Variabel *gender* (X1), kompleksitas tugas (X2) dan pengalaman professional (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

H_1 : Variabel *gender* (X1), kompleksitas tugas (X2) dan pengalaman professional (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

2) Kriteria Pengujian

Adapun kriteria yang digunakan adalah (Ghozali, 2018: 102) :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_{01} diterima dan H_1 ditolak yang berarti *gender* (X1), kompleksitas tugas (X2) dan pengalaman professional (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_1 diterima yang berarti *gender* (X1), kompleksitas tugas (X2) dan pengalaman professional (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

3) Hasil dan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan variabel *gender*, kompleksitas tugas dan pengalaman professional dapat disimpulkan mengenai uji F (simultan) ditunjukkan dengan hasil nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti dibawah 0,05 (alpha 5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Gender*, kompleksitas tugas dan pengalaman

professional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

4.5 Pembahasan

Sebelumnya telah dijelaskan melalui metode kuantitatif linear berganda ialah terbukti bahwa *Gender* (X1), *Pengalaman Profesional* (X2) dan *Kompleksitas Tugas* (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Apabila semakin sesuai dan baik penerapan *Gender* (X1), *Pengalaman Profesional* (X2) dan *Kompleksitas Tugas* (X3), maka semakin kuat *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Demikian pula sebaliknya, apabila *Gender* (X1), *Pengalaman Profesional* (X2) dan *Kompleksitas Tugas* (X3) kurang baik maka *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya akan menurun.

4.5.1 Pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment*

Variabel *gender* mempengaruhi variabel *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel *gender* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya, dimana besarnya pengaruh *gender* sebesar 24,5% terhadap *audit judgment*.

Hasil ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yustrianthe (2012) bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini *gender* dapat dimaksimalkan dengan baik sesuai dengan porsi dan potensi yang dimiliki tanpa adanya diskriminasi dan perbedaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putra dan Rani (2016), yang menyimpulkan kesimpulan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor laki-laki dan perempuan.

4.5.2 Pengaruh Pengalaman Profesional terhadap *Audit Judgment*

Variabel pengalaman profesional mempengaruhi variabel *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_3 diterima yang berarti variabel pengalaman profesional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya, dimana besarnya pengaruh Pengalaman Profesional (X_2) sebesar 41,5% terhadap *audit judgment*.

Menurut Puspaningsih (2004), pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, secara tidak langsung pengalaman profesional memiliki peran dalam menentukan kualitas hasil audit internal. Sesuai dengan teori tersebut hasil yang menyebutkan bahwa pengalaman profesional berpengaruh terhadap *audit judgment* dalam penelitian ini terbukti dan teruji kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putra dan Rani (2016) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin berkembang dan kompleksnya transaksi keuangan yang terjadi seiring dengan perkembangan dunia, sehingga pengalaman yang diukur dari lama bekerja dan jumlah penugasan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas judgment yang dibuat apabila jenis kasus atau permasalahan yang dikerjakan cenderung serupa atau sejenis. Selain itu, responden dalam penelitian ini yang cenderung sebagian besar adalah auditor junior dapat menjadi alasan belum terbuktinya pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*.

4.5.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Variabel kompleksitas tugas mempengaruhi variabel *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_4 diterima yang berarti variabel kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya, dimana besarnya pengaruh Kompleksitas Tugas (X_3) sebesar 27,6% terhadap *audit judgment*.

Menurut Jamilah dkk. (2007), kompleksitas tugas merupakan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Artinya semakin kompleks tugas yang diberikan oleh perusahaan namun tidak diimbangi dengan kompetensi yang baik dari karyawan dapat menurunkan kinerja dalam *audit judgment* dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Priyoga dan Ayem (2019) dimana dalam hasil penelitiannya menyebutkan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin ditingkatkannya sikap Kompleksitas Tugas, maka kualitas hasil audit internal akan semakin meningkat. Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang untuk menyelesaikan suatu masalah. Kompleksitas tugas yang tinggi akan dapat menurunkan keberhasilan tugas yang dikerjakan. Penyebabnya adalah kesulitan tugas dan struktur tugas yang kurang jelas, sehingga tidak mampu membuat suatu keputusan. Namun kompleksitas tugas yang tinggi juga dapat meningkatkan *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan jika kompleksitas tugas meningkat maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan. Hal ini bisa disebabkan karena auditor sudah profesional sehingga banyaknya tugas atau kejelasan tugas yang harus diselesaikan bukan suatu yang susah untuk dikerjakan dan bisa menghasilkan audit yang baik.

4.5.4 Pengaruh *Gender*, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa variabel *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas secara simultan mempengaruhi variabel *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti variabel variabel *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Berdasarkan nilai *R Square* pada hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Simultan diperoleh hasil 0,726 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* sebesar 72,6% dan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sehingga jika variabel *gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas dapat ditingkatkan secara bersama-sama maka *audit judgment* akan semakin meningkat.

4.5.5 Pengalaman Profesional berpengaruh dominan terhadap *Audit Judgment*

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Pengalaman Profesional (X2) lebih dominan terhadap *audit judgment* dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 41,5%. Kemudian variabel Kompleksitas Tugas (X3) sebesar 27,6% dan variabel *gender* memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap *audit judgment*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

5.1.1 *Gender*, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

1. Hasil analisis uji t variabel *gender* (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044. Oleh karena itu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,044 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel *Gender* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.
2. Hasil analisis uji t variabel pengalaman profesional (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena itu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel pengalaman profesional (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.
3. Hasil analisis uji t variabel kompleksitas tugas (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Oleh karena itu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,019 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel kompleksitas tugas (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

5.1.2 Gender, pengalaman profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

Hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel *gender* (X1), pengalaman profesional (X2) dan kompleksitas tugas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

5.1.3 Pengalaman profesional berpengaruh dominan terhadap *audit judgment* pada KAP di Surabaya

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Pengalaman Profesional (X2) lebih dominan terhadap *audit judgment* dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 41,5%. Kemudian variabel Kompleksitas Tugas (X3) sebesar 27,6% dan variabel *gender* memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap *audit judgment*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran-saran dari hasil penelitian bahwa variabel *gender*, pengalaman profesional dan

kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit judgment* (Y) di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

1. Dengan diketahuinya variabel *gender* berpengaruh pada *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya, maka diharapkan penerapan pekerjaan harus disesuaikan dengan *gender* auditor dan tidak adanya diskriminasi *gender* sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat selalu bekerja dengan baik sebagai auditor sesuai target kerja dan porsinya masing-masing.
2. Dengan diketahuinya variabel pengalaman profesional yang berpengaruh dominan pada *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya, maka diharapkan pimpinan dapat memaksimalkan peran dan potensi dari auditor yang memiliki pengalaman yang lebih dan juga memberikan pelatihan kepada auditor junior yang masih minim pengalaman.
3. Dengan diketahuinya variabel kompleksitas tugas berpengaruh pada *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Surabaya, maka diharapkan pimpinan dapat memberikan evaluasi terhadap keadaan dan kemampuan para auditor terutama dalam upaya pemberian beban kerja yang harus sesuai agar kompleksitas tugas dapat diterapkan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel atau indikator yang berbeda sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin & James. 2016. Auditing, Edisi Indonesia, Alih bahasa oleh Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat. Jakarta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2016. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., and Kell, G.W. 2017. Modern Auditing. Jilid I. edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam (2018). *IBM SPSS 20*. Jakarta: Salemba 4.
- Haryono. (2017). *Dasar- Dasar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat*. Jakarta.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin, 2007, Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi II*. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2018. *Auditing, Buku Satu Edisi Keenam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muslim, Faisal dan Mentari. 2018. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for research in Accounting Vol. 1 No. 2*.
- Pektra dan Kurnia. 2015. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan , Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Ultima Accounting Vol. 7 No. 1*.
- Praditaningrum dan Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit judgement. Skripsi. Fakultas Ekonomika.
- Priyoga, Irfan dan Ayem, Sri. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Kajian Bisnis Vol.27 No.1*
- Putra dan Rani. 2016. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 5 No. 2*.

- Putri. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment* (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam dan Padang). *JOM Fekon Vol. 4 No. 1*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno, Agoes. 2018. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, Edisi Ketiga. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Judgement* Auditor Pemerintah. Vol 4, No. 2, September 2012, Hlm. 72-82.

Lampiran 1
Daftar KAP di Surabaya

NO	NAMA KAP	ALAMAT
1	KAP AGUS IWAN SUTANTO KUSUMA	Trillium Office Lantai 1 Jl. Pemuda No.108 - 116 Surabaya 60271
2	KAP AGUS, INDRA, JERI & REKAN (PUSAT)	Ruko Landmark Blok B 7-8 Jl. Kayun No.38-40 Embong Kaliasin, Genteng Surabaya 60271
3	KAP AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN (CABANG) SOHO	SOHO SKYLOFT, Unit 1888-1898 Ciputra World Surabaya Jl. Mayjend. Sungkono No.89 Surabaya 60224
4	KAP Drs. ARIEF HP DAN REKAN	Perumahan Pondok Nirwana Jl. Baruk Utara VIII/6 (B-201) Surabaya 60298
5	KAP Drs. BAMBANG SISWANTO	Jl. Rungkut Asri Tengah III No.7 - 9 Surabaya 60293
6	KAP BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR & REKAN (CABANG)	Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No.2 Surabaya 60297
7	KAP Drs. BASRI HARDJOSUMARTO, M.Si, Ak. & REKAN (PUSAT)	Jl. Gubeng Kertajaya III F/10 Surabaya 60281
8	KAP Drs. BENNY & VETO	Jl. Serayu No.2 G Surabaya 60265
9	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Jl. Raya Darmo Permai I No.39 RT 004 RW 003 Pradah Kalikendal, Dukuh Pakis Surabaya 60226
10	KAP BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN	Jl. Medokan Ayu I Blok D-16 Surabaya 60295
11	KAP BUNTARAN & LISAWATI (PUSAT)	Jl. Baruk Utara IV No.45 Blok B.49 Surabaya 60298
12	KAP BUNTARAN & LISAWATI (CABANG)	Jl. Undaan Wetan No.66 Surabaya 60273
13	KAP Drs. CHANDRA DWIYANTO	Jl. Musi No.41 Surabaya 60275
14	KAP CHATIM, ATJENG, SUGENG & REKAN (CABANG)	Jl. Citarum No.2 Surabaya 60241
15	KAP Dra. DIAN HAJATI D.	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok Q 6 Jl. Raya Kalirungkut No.1-3

		Surabaya 60293
16	KAP ERFAN & RAKHMAWAN (CABANG)	Jl. Manyar Tirtomoyo 2 No.14 Surabaya 60166
17	KAP FERIZNA	Jl. Nginden Intan Tengah No.39 RT 003/003 Kel. Sukolilo, Kec. Nginden Jangkungan Surabaya
18	KAP FREDY	Jl. Dharmahusada Indah I No.39 (B 163) Surabaya 60115
19	KAP Drs. GUNARDI NOERWONO	Jl. Merak No.20 Lantai 3 Surabaya 60119
20	KAP GIDEON ADI DAN REKAN (CABANG)	Jl. A. Yani No.88 RT 003 RW 008 Kel.Ketintang, Kec. Gayungan Gedung Graha Pena Lantai 9 R.902 Surabaya 60297
21	KAP HABIB BASUNI DAN HERYADI (PUSAT)	Jl. Galaxi Bumi Permai Blok G6/18 Surabaya 60119
22	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	Jl. Manyar Rejo IV No.4 Surabaya 60118
23	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	The Samator Office Lantai VIII.01 Jl. Gedong Baruk 25-28 Kec.Gedong Baruk, Rungkut Surabaya
24	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	Raya Darmo Square B-21 Jl. Raya Darmo No.54 - 56 Surabaya 60265
25	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	Jl. Barata Jaya No.84 Surabaya
26	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	Jl. Raya Gubeng No.56 Surabaya 60281
27	KAP Drs. HENRY & SUGENG (CABANG)	Ruko Graha Indah A-5 Jl. Gayung Kebonsari No.46, Gayungan Surabaya 60233
28	KAP JIMY ABADI	Jl. HR Muhammad No.31A Kel. Putat Gede, Kec. Sukomanunggal Surabaya 60189
29	KAP Drs. J. TANZIL & REKAN	Jl. Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok III No.19-20, Dukuh Pakis Surabaya 60225
30	KAP JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	Jl. Manyar Kertoarjo V No.20 Surabaya 60285
31	KAP KANAKA	Royal Residence Crown Soho Blok BS-

	PURADIREDDJA, SUHARTONO (CABANG)	15 No.15B Jl. Raya Menganti No.479 RT 06 RW 02 Sumurwelut, Lakarsantri Surabaya 60215
32	KAP LONG SETIADI	Ruko RMI Blok F-10 Jl. Ngagel Jaya Selatan Surabaya 60283
33	KAP MADE SUDARMA, THOMAS & DEWI (CABANG)	Jl. Kayoon No.20 J Surabaya 60271
34	KAP MAROETO & NUR SHODIQ	Jl. Raya Kalirungkut Rungkut Megah Raya Blok L No.35 Surabaya 60293
35	KAP PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (CABANG)	Jl. Ngagel Jaya No.90 Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng Surabaya 60283
36	KAP PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA (CABANG)	Plaza BRI Lantai 9 Jl. Jend. Basuki Rahmat No.122 Embong Kaliasin, Genteng Surabaya 60271
37	KAP RICHARD RISAMBESSY	Jl. Tenggilis Timur Dalam No.12 RT 03/01 Kel. Tenggillis Mejoyo, Kec. Tenggillis Mejoyo Surabaya 60292
38	KAP RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	Komplek Rungkut Megah Raya Blok M- 27 Jl. Raya Kali Rungkut No.1 - 3 Surabaya 60293
39	KAP Drs. ROBBY BUMULO	Pertokoan Rungkut Megah Raya Blok L 39 Jl. Raya Kalirungkut 5 Surabaya 60293
40	KAP SETIJAWATI & HEMPY	Jl. Kutisari Indah Utara II No.85 Surabaya 60291
41	KAP SOEBANDI & REKAN	Jl. Pucang Anom No.108 Surabaya 60282
42	KAP SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN	Jl. Simpang Dukuh No.38 - 40 Andhika Plaza Blok C No 3 - 4, Genteng Surabaya 60275
43	KAP TANUDIREDDJA, WIBISANA, RINTIS & REKAN (CABANG)	Pakuwon Center, Tunjungan Plaza 5 22nd Floor Unit 05 Jl. Embong Malang No.1,3,5 Surabaya 60261
44	KAP TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA (CABANG)	Jl. Ngagel Tama A - 6, Pucang Sewu, Gubeng Surabaya 60283
45	KAP Drs. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO & REKAN (CABANG)	Jl. Taman Kendangsari No.7 Surabaya 60292
46	KAP TJAHJADI & TAMARA (CABANG)	Jl. Tenggilis Mejoyo Blok AE 6 RT 005 RW 004 Kalirungkut, Rungkut Surabaya

		60292
47	KAP WAWAN HERMANSYAH	Jl. Gunung Anyar Tambak IV Kav. C No.17 Gunung Anyar Surabaya 60294

Kuisisioner

KATA PENGANTAR

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan kuisisioner penelitian mengenai “Pengaruh Perbedaan *Gender*, Pengalaman Profesional dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* Pada KAP di Surabaya”. Adapun hasil dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program sarjana Universitas Bhayangkara Surabaya.

Peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuisisioner yang terlampir. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner ini.

Peneliti

Theo

Cara Pengisian Kuisisioner:

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap jawaban akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : _____ tahun

Jenjang Pendidikan : S1 S2 S3 D3

Nama KAP :

Lama Bekerja : <2 tahun 2-5 tahun 6-10 tahun

Jabatan : Junior Auditor
 Senior Auditor
 Supervisor
 Manager
 Partner
 Lainnya: _____

*** Kami akan menjaga kerahasiaan dan Jawaban Bapak/ibu.**

Gender

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Setiap gender baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dan porsi kerja menyesuaikan fungsi dan tanggung jawab masing-masing					
2	Tidak ada diskriminasi gender pada KAP di Surabaya					
3	Setiap gender baik laki-laki maupun perempuan memiliki sikap dan perilaku yang baik dan bersama-sama bekerja untuk mencapai target perusahaan					

Sumber: Priyoga dan Ayem (2019)

Pengalaman Profesional

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman saya yang telah lama menjadi seorang auditor					
2	Saya mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan.					
3	Saya telah melakukan audit dengan baik di berbagai perusahaan					

Sumber: Priyoga dan Ayem (2019)

Kompleksitas Tugas

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dihadapkan pada berbagai tugas dan pekerjaan dengan porsi kerja yang cukup banyak					
2	Saya membutuhkan banyak informasi mengenai setiap tugas dan pekerjaan audit yang sedang dan akan saya lakukan					
3	Informasi yang saya dapatkan seringkali kurang jelas sehingga saya berusaha sendiri untuk					

	menyelesaikan kegiatan audit dengan tepat waktu					
--	---	--	--	--	--	--

Sumber: Priyoga dan Ayem (2019)

Audit Judgment

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin					
2	Saya menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien.					
3	Saya akan melaporkan hasil audit saya secara jujur dan penuh tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam rangka berkembang menjadi lebih baik					

Sumber: Putri (2017)

Lampiran 3 : Rekapitulasi Hasil Kuesioner

No Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja
1	Perempuan	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
2	Perempuan	< 24 Tahun	D3	< 2 Tahun
3	Perempuan	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun
4	Laki-Laki	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
5	Laki-Laki	> 26 Tahun	S2	6-10 Tahun
6	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
7	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
8	Laki-Laki	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
9	Perempuan	> 26 Tahun	S1	2-5 Tahun
10	Perempuan	> 26 Tahun	S2	6-10 Tahun
11	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
12	Laki-Laki	24-26 Tahun	S2	2-5 Tahun
13	Perempuan	< 24 Tahun	S1	< 2 Tahun
14	Perempuan	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
15	Perempuan	24-26 Tahun	S1	6-10 Tahun
16	Perempuan	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
17	Perempuan	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
18	Perempuan	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
19	Perempuan	< 24 Tahun	D3	2-5 Tahun
20	Perempuan	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
21	Laki-Laki	24-26 Tahun	D3	2-5 Tahun
22	Perempuan	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun
23	Laki-Laki	< 24 Tahun	D3	< 2 Tahun
24	Laki-Laki	24-26 Tahun	S1	< 2 Tahun
25	Laki-Laki	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
26	Laki-Laki	< 24 Tahun	S1	< 2 Tahun
27	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
28	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
29	Laki-Laki	> 26 Tahun	S2	< 2 Tahun
30	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
31	Perempuan	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
32	Perempuan	> 26 Tahun	S2	6-10 Tahun
33	Laki-Laki	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
34	Laki-Laki	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun
35	Laki-Laki	< 24 Tahun	S2	2-5 Tahun
36	Laki-Laki	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
37	Perempuan	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun

38	Laki-Laki	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
39	Perempuan	> 26 Tahun	S2	2-5 Tahun
40	Perempuan	> 26 Tahun	S1	2-5 Tahun
41	Perempuan	> 26 Tahun	S1	2-5 Tahun
42	Perempuan	> 26 Tahun	D3	2-5 Tahun
43	Perempuan	< 24 Tahun	D3	< 2 Tahun
44	Perempuan	< 24 Tahun	D3	< 2 Tahun
45	Laki-Laki	< 24 Tahun	S1	< 2 Tahun
46	Laki-Laki	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun
47	Perempuan	< 24 Tahun	D3	< 2 Tahun
48	Perempuan	24-26 Tahun	D3	2-5 Tahun
49	Laki-Laki	< 24 Tahun	D3	< 2 Tahun
50	Perempuan	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun
51	Laki-Laki	< 24 Tahun	S1	2-5 Tahun
52	Laki-Laki	24-26 Tahun	S1	2-5 Tahun
53	Laki-Laki	> 26 Tahun	S1	< 2 Tahun
54	Perempuan	> 26 Tahun	S2	< 2 Tahun
55	Laki-Laki	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun
56	Laki-Laki	> 26 Tahun	S1	6-10 Tahun

Lampiran 4: Output Tanggapan Responden

No Responden	Gender (X1)			Rata-Rata X1	Pengalaman Profesional (X2)			Rata-Rata X2
	X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3	
1	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
2	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
3	4	4	4	4.00	3	4	3	3.33
4	2	2	2	2.00	4	4	3	3.67
5	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
6	3	3	2	2.67	3	4	3	3.33
7	2	2	2	2.00	4	4	4	4.00
8	2	2	2	2.00	3	3	3	3.00
9	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
10	4	4	3	3.67	4	4	3	3.67
11	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
12	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
13	4	4	3	3.67	4	4	4	4.00
14	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
15	4	4	4	4.00	3	5	5	4.33
16	4	3	4	3.67	3	4	3	3.33
17	4	4	4	4.00	2	2	2	2.00
18	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
19	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
20	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
21	3	2	2	2.33	2	2	2	2.00
22	3	4	4	3.67	4	4	3	3.67
23	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
24	3	4	3	3.33	3	3	4	3.33
25	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
26	4	4	4	4.00	4	4	5	4.33
27	2	4	2	2.67	4	4	3	3.67
28	2	4	3	3.00	3	3	3	3.00
29	2	2	2	2.00	2	2	3	2.33
30	3	3	4	3.33	3	3	4	3.33
31	2	4	4	3.33	3	3	4	3.33
32	3	3	4	3.33	3	4	4	3.67
33	3	3	4	3.33	4	4	4	4.00
34	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
35	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
36	3	3	4	3.33	4	4	3	3.67
37	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
38	5	5	5	5.00	3	3	4	3.33

39	3	3	4	3.33	4	4	4	4.00
40	5	5	3	4.33	3	5	5	4.33
41	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
42	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
43	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
44	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
45	4	4	4	4.00	3	3	4	3.33
46	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
47	4	4	4	4.00	3	4	4	3.67
48	4	4	3	3.67	4	4	3	3.67
49	4	4	3	3.67	3	4	4	3.67
50	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
51	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
52	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
53	2	3	3	2.67	3	4	3	3.33
54	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
55	4	4	3	3.67	4	4	4	4.00
56	2	3	3	2.67	2	4	3	3.00

No Responden	Kompleksitas Tugas (X3)			Rata-Rata X3	Audit Judgment (Y)			Rata-Rata Y
	X3.1	X3.2	X3.3		Y.1	Y.2	Y.3	
1	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
2	4	3	4	3.67	5	5	5	5.00
3	3	3	4	3.33	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
5	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
6	3	4	3	3.33	2	2	3	2.33
7	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
8	3	3	3	3.00	4	4	3	3.67
9	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
10	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
11	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
12	4	4	4	4.00	5	5	5	5.00
13	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
14	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
15	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
16	3	3	4	3.33	4	3	3	3.33
17	3	4	4	3.67	2	2	2	2.00
18	3	3	3	3.00	4	4	3	3.67
19	2	2	3	2.33	3	3	4	3.33
20	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
21	2	2	2	2.00	2	2	2	2.00
22	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
23	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
24	3	3	4	3.33	4	4	4	4.00
25	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
26	4	4	4	4.00	4	4	5	4.33
27	2	2	2	2.00	2	2	2	2.00
28	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
29	2	2	3	2.33	2	2	3	2.33
30	3	4	3	3.33	3	3	4	3.33
31	3	4	3	3.33	4	4	4	4.00
32	3	4	4	3.67	3	3	4	3.33
33	4	4	4	4.00	3	4	4	3.67
34	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
35	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
36	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
37	4	4	4	4.00	5	5	5	5.00
38	5	5	5	5.00	4	4	4	4.00
39	4	4	4	4.00	3	3	4	3.33
40	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00

41	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
42	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
43	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
44	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
45	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
46	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
47	3	4	4	3.67	4	4	4	4.00
48	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
49	3	4	4	3.67	4	4	4	4.00
50	4	4	4	4.00	3	3	4	3.33
51	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
52	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
53	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
54	5	5	5	5.00	5	5	5	5.00
55	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
56	2	2	4	2.67	3	3	3	3.00

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja
N	Valid	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.59	2.04	1.96	2.05
Std. Error of Mean		.066	.119	.076	.097
Median		2.00	2.00	2.00	2.00
Mode		2	3	2	2
Std. Deviation		.496	.894	.571	.724
Variance		.246	.799	.326	.524
Range		1	2	2	2
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	3	3	3
Sum		89	114	110	115

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	23	41.1	41.1	41.1
	Perempuan	33	58.9	58.9	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 24 Tahun	21	37.5	37.5	37.5
	24-26 Tahun	12	21.4	21.4	58.9
	> 26 Tahun	23	41.1	41.1	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	10	17.9	17.9	17.9
	S1	38	67.9	67.9	85.7
	S2	8	14.3	14.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2 Tahun	13	23.2	23.2	23.2
2-6 Tahun	27	48.2	48.2	71.4
> 6 Tahun	16	28.6	28.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3
N Valid	56	56	56
Missing	0	0	0
Mean	3.7321	3.8750	3.7679
Std. Error of Mean	.14300	.12757	.13482
Median	4.0000	4.0000	4.0000
Mode	5.00	4.00	4.00
Std. Deviation	1.07011	.95465	1.00889
Variance	1.145	.911	1.018
Range	3.00	3.00	3.00
Minimum	2.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00
Sum	209.00	217.00	211.00

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	16.1	16.1	16.1
3	14	25.0	25.0	41.1
4	16	28.6	28.6	69.6
5	17	30.4	30.4	100.0
Total	56	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	8.9	8.9	8.9
3	14	25.0	25.0	33.9
4	20	35.7	35.7	69.6
5	17	30.4	30.4	100.0
Total	56	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	12.5	12.5	12.5
	3	15	26.8	26.8	39.3
	4	18	32.1	32.1	71.4
	5	16	28.6	28.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0
	Mean	3.7679	4.0000	3.8750
	Std. Error of Mean	.12481	.11396	.12238
	Median	4.0000	4.0000	4.0000
	Mode	3.00	4.00	3.00
	Std. Deviation	.93402	.85280	.91577
	Variance	.872	.727	.839
	Range	3.00	3.00	3.00
	Minimum	2.00	2.00	2.00
	Maximum	5.00	5.00	5.00
	Sum	211.00	224.00	217.00

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	7.1	7.1	7.1
	3	20	35.7	35.7	42.9
	4	17	30.4	30.4	73.2
	5	15	26.8	26.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.4	5.4	5.4
	3	11	19.6	19.6	25.0
	4	25	44.6	44.6	69.6
	5	17	30.4	30.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.6	3.6	3.6
	3	21	37.5	37.5	41.1
	4	15	26.8	26.8	67.9
	5	18	32.1	32.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0
	Mean	3.7679	3.8750	3.9643
	Std. Error of Mean	.12481	.11969	.10496
	Median	4.0000	4.0000	4.0000
	Mode	4.00	4.00	4.00
	Std. Deviation	.93402	.89570	.78542
	Variance	.872	.802	.617
	Range	3.00	3.00	3.00
	Minimum	2.00	2.00	2.00
	Maximum	5.00	5.00	5.00
	Sum	211.00	217.00	222.00

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.9	8.9	8.9
	3	17	30.4	30.4	39.3
	4	20	35.7	35.7	75.0
	5	14	25.0	25.0	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.9	8.9	8.9
	3	11	19.6	19.6	28.6

4	26	46.4	46.4	75.0
5	14	25.0	25.0	100.0
Total	56	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.6	3.6	3.6
3	12	21.4	21.4	25.0
4	28	50.0	50.0	75.0
5	14	25.0	25.0	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Statistics

	Y.1	Y.2	Y.3
N Valid	56	56	56
Missing	0	0	0
Mean	3.9286	3.9286	3.9643
Std. Error of Mean	.12447	.12183	.11668
Median	4.0000	4.0000	4.0000
Mode	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation	.93141	.91168	.87312
Variance	.868	.831	.762
Range	3.00	3.00	3.00
Minimum	2.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00
Sum	220.00	220.00	222.00

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	8.9	8.9	8.9
3	11	19.6	19.6	28.6
4	23	41.1	41.1	69.6
5	17	30.4	30.4	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	8.9	8.9	8.9

3	10	17.9	17.9	26.8
4	25	44.6	44.6	71.4
5	16	28.6	28.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.4	5.4	5.4
	3	13	23.2	23.2	28.6
	4	23	41.1	41.1	69.6
	5	17	30.4	30.4	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Lampiran 5: Output Regresi

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Gender (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.857**	.800**	.947**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56
X1.2	Pearson Correlation	.857**	1	.800**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56
X1.3	Pearson Correlation	.800**	.800**	1	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56
Gender (X1)	Pearson Correlation	.947**	.942**	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Pengalaman Profesional (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.822**	.709**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56
X2.2	Pearson Correlation	.822**	1	.768**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56
X2.3	Pearson Correlation	.709**	.768**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56
Pengalaman Profesional (X2)	Pearson Correlation	.921**	.936**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Kompleksitas Tugas (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.921**	.881**	.975**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56
X3.2	Pearson Correlation	.921**	1	.846**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56
X3.3	Pearson Correlation	.881**	.846**	1	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56
Kompleksitas Tugas (X3)	Pearson Correlation	.975**	.963**	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Audit Judgment (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	.957**	.802**	.965**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56
Y.2	Pearson Correlation	.957**	1	.842**	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56
Y.3	Pearson Correlation	.802**	.842**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56
Audit Judgment (Y)	Pearson Correlation	.965**	.979**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.710	.46592

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X3), Gender (X1), Pengalaman Profesional (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.873	3	9.958	45.869	.000 ^a
	Residual	11.288	52	.217		
	Total	41.161	55			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas (X3), Gender (X1), Pengalaman Profesional (X2)

b. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	.321		.941	.351
	Gender (X1)	.224	.109	.245	2.063	.044
	Pengalaman Profesional (X2)	.434	.125	.415	3.464	.001
	Kompleksitas Tugas (X3)	.285	.118	.276	2.425	.019

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)